

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KADER PENGUSAHA SANTRI
DI SANTRIPRENEUR INDONESIA**



Tesis

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan

NIM: 24204011047

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan

NIM : 24204011047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau kara saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan
NIM. 24204011047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan
NIM : 24204011047
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benarbenar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan
NIM. 24204011047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2123/Un.02/DT/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : **EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KADER PENGUSAHA SANTRI DI SANTRIPRENEUR INDONESIA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **MUHAMMAD YOGGI AQSAL DARMAWAN**
Nomor Induk Mahasiswa : **24204011047**
Telah diujikan pada : **Rabu, 01 Juli 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

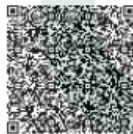
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

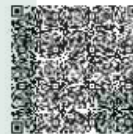
Valid ID: 6a478b6cf367



Penguji I

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

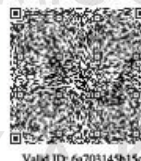
Valid ID: 6a5efb8880c4



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6a69b8cd56aa7



Yogyakarta, 01 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a703145b15e1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KADER PENGUSAHA SANTRI DI
SANTRIPRENEUR INDONESIA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan

NIM : 24204011047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan
dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Mei 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19791011 2009121 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Al-Mujadilah/58: 11)¹

"The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams".

Artinya: Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi mereka.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

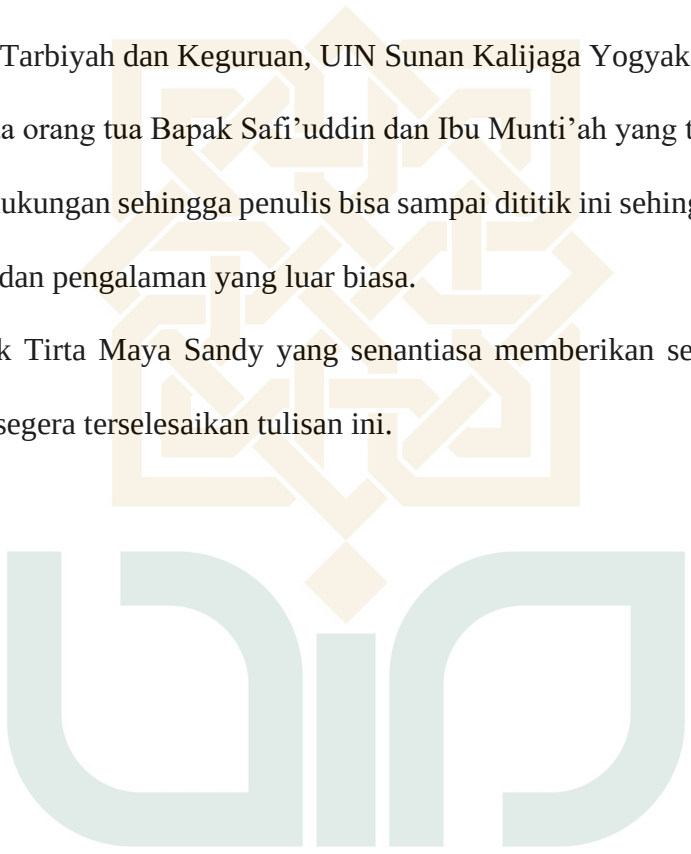
¹ Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11.

² Eleanor Roosevelt, *You Learn by Living: Eleven Keys for a More Fulfilling Life* (New York, Amerika Serikat: Harper & Brothers, 1960).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan Kesehatan dan kebahagiaan. Dengan rasa tulus hati tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua orang tua Bapak Safi'uddin dan Ibu Munti'ah yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis bisa sampai dititik ini sehingga bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
3. Untuk Tirta Maya Sandy yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi agar segera terselesaikan tulisan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Darmawan, Muhammad Yoggi Aqsal. 2026. *Evaluasi Program Pendidikan Kader Pengusaha Santri di Santripreneur Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fenomena meningkatnya pengangguran terdidik menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih lebih condong melahirkan entertainer, karyawan, dan pegawai negeri daripada entrepreneur. Pendidikan sering kali berorientasi pada pencapaian akademik dan popularitas, namun belum sepenuhnya membentuk kemandirian ekonomi serta jiwa kewirausahaan. Dalam konteks tersebut, santripreneur hadir sebagai solusi strategis untuk mengatasi pengangguran terdidik sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman dalam praktik bisnis. Pergeseran paradigma ini juga mengubah citra pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang aktif berkontribusi dalam penguatan ekonomi berkelanjutan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui: (1) Bagaimana perencanaan evaluasi program pendidikan kewirausahaan santri di Santripreneur Indonesia. (2) Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia. (3) Manfaat program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia. Penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan kader pengusaha santri dengan capaian santri memiliki motivasi untuk mencapai keunggulan, mengatasi hambatan, mengambil risiko terukur, dan mencari umpan balik langsung, yang merupakan karakter penting untuk memperkuat niat berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data empiris. Sumber informasi dalam riset ini mencakup sumber data primer serta data sekunder. Pengumpulan informasi dalam riset ini dicoba dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, untuk memastikan akurasi dan validitas informasi yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) perencanaan program pendidikan kewirausahaan di Santripreneur Indonesia dilakukan secara terstruktur melalui pendekatan sistemik yang meliputi analisis kebutuhan santri, penyediaan mentor praktisi, kurikulum yang adaptif, hingga evaluasi berkelanjutan guna memastikan keselarasan antara nilai pesantren dan kemandirian ekonomi. (2) pelaksanaannya diwujudkan melalui edukasi bisnis, pelatihan keterampilan teknis, serta pendampingan melalui inkubasi bisnis dan praktik lapangan yang terintegrasi dengan jadwal kepesantrenan, sehingga mendorong transformasi santri menjadi pencipta lapangan kerja dengan ketahanan mental dan etika bisnis syariah yang kuat. (3) manfaat keberlanjutan dari program ini terlihat pada penguatan ekosistem ekonomi pesantren yang mandiri melalui regenerasi kader pengusaha secara konsisten, peningkatan taraf hidup santri, serta terciptanya model pemberdayaan ekonomi berbasis umat yang mampu menyelaraskan profit finansial dengan kemaslahatan sosial dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Kewirausahaan, Santripreneur.

ABSTRACT

Darmawan, Muhammad Yoggi Aqsal. 2026. *Evaluation of the Santri Entrepreneur Cadre Education Program at Santripreneur Indonesia*. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The phenomenon of rising educated poverty indicates that Indonesia's education system still leans more towards producing entertainers, employees, and civil servants than entrepreneurs. Education is often oriented towards academic achievement and popularity, but has not fully formed economic independence and an entrepreneurial spirit. In this context, santripreneurs are present as a strategic solution to overcome educated unemployment while maintaining Islamic values in business practices. This paradigm shift also changes the image of Islamic boarding schools into Islamic educational institutions that actively contribute to strengthening a sustainable economy. The objectives to be achieved in this study are to find out: (1) How is the planning for the evaluation of the santri entrepreneurship education program at Santripreneur Indonesia. (2) How is the implementation of the santri entrepreneur cadre education program at Santripreneur Indonesia. (3) The impact of the santri entrepreneur cadre education program at Santripreneur Indonesia. This study highlights the urgent need to improve the education of santri entrepreneur cadres with the achievement of santri having the motivation to achieve excellence, overcome obstacles, take measured risks, and seek direct feedback, which are important characteristics to strengthen entrepreneurial intentions.

The results of this study show that: (1) the management of the entrepreneurship education program at Santripreneur Indonesia is carried out in a structured manner through a systemic approach that includes analysis of the needs of students, provision of practitioner mentors, an adaptive curriculum, and continuous evaluation to ensure alignment between Islamic boarding school values and economic independence. (2) Its implementation is realized through business education, technical skills training, and mentoring through business incubation and field practice integrated with the Islamic boarding school schedule, thus encouraging the transformation of students into job creators with strong mental resilience and sharia business ethics. (3) the sustainable impact of this program is seen in the strengthening of the independent Islamic boarding school economic ecosystem through consistent regeneration of entrepreneur cadres, improving the standard of living of students, and creating a model of community-based economic empowerment that is able to align financial profits with long-term social benefits.

Keywords: *Evaluation, Entrepreneurship Education, Santripreneur.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya kepada hambanya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Nabi besar Nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Kader Pengusaha Santri di Santripreneur Indonesia” guna memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesuksesan penelitian ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak- banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Prof. Dr. Usman, SS, M.AG selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama belajar di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pimpinan Santripreneur Indonesia, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan segenap keluarga besar Santripreneur Indonesia yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi selama peneliti melakukan penelitian hingga dapat terselesaikan tesis ini.

Penulis memohon maaf yang sebesar besarnya atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan tesis ini. Harapan dari peneliti semoga karya ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 21 April 2026

Penulis



Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan
NIM: 24204011047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	III
PENGESAHAN.....	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Landasan Teori.....	20
1. Analisis Model CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>)	21
2. Pendidikan Kewirausahaan.....	28
3. Penguatan Ekonomi Berkelanjutan Pondok Pesantren.....	35
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	50
F. Uji Keabsahan Data	51

BAB III.....	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B. Deskripsi Hasil Pembahasan.....	76
1. Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Santri	76
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan Santri	98
3. Manfaat Berkelanjutan Program Pendidikan Kader Pengusaha Santri	112
BAB IV	119
PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	133



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pilar pendidikan Islam tradisional tertua, Pondok Pesantren (Ponpes) memegang peran ganda sebagai pusat dakwah, studi keagamaan, sekaligus katalisator pembentukan karakter dan pemberdayaan masyarakat sosial.³ Data demografi menunjukkan bahwa Ponpes menyimpan kekuatan sosial dan sumber daya manusia yang masif. Berdasarkan data Kementerian Agama (Kemenag), jumlah pondok pesantren di Indonesia tercatat mencapai 42.391 unit. Dari jumlah tersebut, 24.634 pondok pesantren berfokus pada pengajaran kitab kuning, sedangkan 16.036 pondok pesantren menggabungkan kitab kuning dengan pendidikan formal.⁴ Meskipun demikian, terdapat disparitas yang mencolok antara besarnya potensi santri dengan kontribusi mereka dalam sektor penciptaan lapangan kerja. Kecenderungan alumni untuk berorientasi menjadi pekerja formal atau memilih studi lanjut, dan minimnya minat untuk berwirausaha, mengindikasikan adanya kesenjangan substansial antara bekal pendidikan yang diberikan dan tuntutan kompetitif di era modern.⁵

³ Susetyowati Sofia et al., "Strategi Peningkatan Minat Usaha Santri Melalui Pelatihan Santripreneur Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong," *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 5 (2024): 824–34.

⁴ Nouvan, "Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia 2025 Capai 42.391, Didominasi Jawa Barat," *Dataloka.id*, 24 November 2025, <https://dataloka.id/humaniora/5007/jumlah-pondok-pesantren-di-indonesia-2025-capai-42-391-didominasi-jawa-barat/>, diakses 12 Desember 2025.

⁵ Afiq Aghna Abdillah, "Peranan Pendidikan Formal Dan Non-Formal Dalam Menunjang Karir Santri," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 24–37.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di Santripreneur Indonesia yang beralamat di Jl. Malangan Raya No.509a, Giwangan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian pada tanggal 26 Juli 2017 oleh inisiator dan pendirinya, KH. Ahmad Sugeng Utomo (Gus Ut). Santripreneur Indonesia pada dasarnya berfungsi sebagai pusat inkubasi, manajemen, koordinasi nasional, dan tempat pelatihan kewirausahaan. Lembaga ini dinilai memiliki pendekatan yang relevan dalam mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan pengembangan kewirausahaan santri.

Santripreneur Indonesia tidak hanya menekankan pembelajaran teoritis, tetapi juga menghadirkan berbagai program praktik kewirausahaan seperti inkubasi bisnis, bazar UMKM, produksi usaha, pelatihan digital entrepreneurship, hingga pemberian apresiasi melalui program Santripreneur Award. Program-program tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membentuk santri yang mandiri, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan. Oleh karena itu, Santripreneur Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena dianggap representatif dalam menggambarkan implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis pesantren yang inovatif dan berorientasi pada pemberdayaan santri.

Pembentukan entrepreneur santri menjadi solusi strategis untuk mengatasi masalah pengangguran terdidik sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman dalam

praktik bisnis.⁶ Hal ini senada dengan Arif Sudrajat selaku ketua Santripreneur Indonesia, menyampaikan bahwa fokus utama Santripreneur Indonesia bukan sekadar pada pemberian pelatihan teknis jangka pendek, melainkan pada transformasi fundamental mentalitas para santri. Proses pembentukan ini dilakukan melalui integrasi kurikulum yang memadukan etika bisnis Islami dengan keterampilan praktis kontemporer, seperti pemasaran digital dan manajemen keuangan. Pengurus Santripreneur Indonesia juga menerapkan metode *learning by doing*, sehingga para santri tidak hanya menguasai teori, tetapi langsung mempraktikkannya di unit-unit usaha pesantren maupun usaha yang telah disediakan lembaga. Hal ini bertujuan agar setelah menyelesaikan pendidikan, para lulusan memiliki kesiapan penuh, baik dalam mengelola unit usaha yang ada maupun merintis entitas bisnis mandiri yang mampu menjawab tantangan pasar global.⁷

Pergeseran paradigma menuju santripreneur telah mengubah citra pesantren yang awalnya identik dengan sifat *zuhud* (mengabaikan dunia) menjadi lembaga yang secara aktif berpartisipasi dalam penguatan ekonomi berkelanjutan.⁸ Islam mengajarkan bahwa bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah, karena melalui usaha tersebut manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup, membantu sesama, serta mencapai kemandirian dan keberkahan

⁶ Mustofa Faqih, *SANTRIPRENEUR : Inspirator Muda Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024), hlm. 4.

⁷ Wawancara dengan Arif Sudrajat, tanggal 30 Desember 2025 pukul 13.20 di Kantor Lembaga Santripreneur Indonesia, Yogyakarta.

⁸ Moch. Zainuddin Ahmad Syakur, "Santripreneur Development in Pesantren: Towards Competitive Entrepreneurship Education," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 04, no. 02 (2024): 208–28.

dalam kehidupan.⁹ Alqur'an telah menerangkan untuk mencari rezeki yang halal, disebutkan dalam Q.S Al-Jumu'ah Ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu'ah Ayat 10).

Dalam menjalankan kewirausahaan, QS. Al-Jumu'ah ayat 10 mendorong manusia untuk berusaha mencari karunia Allah di muka bumi. Nilai tersebut membentuk etos kerja, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi santri dalam menjalankan usaha.¹⁰ Dalam konteks Santripreneur Indonesia, kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri menjadi penting untuk mendukung kerja sama, pemasaran produk, serta pengembangan usaha santri secara mandiri dan profesional.

Salah satu hadis yang menegaskan pentingnya kemandirian dalam bekerja ialah sabda Rasulullah saw:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil kerja tangannya sendiri. Dan sungguh Nabi Dawud a.s. makan dari hasil kerja tangannya.” (HR. al-Bukhari)

Hadis ini memperlihatkan bahwa hasil kerja sendiri memiliki nilai yang sangat mulia dalam Islam. Teladan Nabi Dawud a.s. menunjukkan bahwa kedudukan sosial yang tinggi tidak menghilangkan kewajiban untuk bekerja

⁹ Qi Mangku Bahjatulloh Khusnul Laila, “Integrasi Nilai Spiritual Dan Ekonomi Dalam Ajaran Bekerja Perspektif Al- Qur ' an : Implikasinya Terhadap Etos Kerja Dan Praktik Bisnis Syariah,” *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 13, no. 1 (2026): 12–20.

¹⁰ Indah Purnama, “QS. Al-Jumuah Ayat 10: Self-Efficacy Dan Communication Dalam Bekerja,” *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi* 1 (2023): 91–99.

secara mandiri.¹¹ Nilai tersebut sejalan dengan konsep santripreneur, yaitu membentuk santri yang mandiri, kreatif, dan produktif melalui jiwa kewirausahaan, sehingga mampu menciptakan peluang usaha serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

Konsep Santripreneur Indonesia sebagaimana teridentifikasi dari hasil observasi dan wawancara awal, bahwa lembaga ini hadir sebagai katalisator formal di dalam struktur pesantren, bertugas merancang, mengimplementasikan, dan mengelola program inkubasi bisnis, pelatihan, evaluasi, serta pendampingan kewirausahaan bagi para santri.¹² Alqur'an telah menerangkan untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam mencari nikmat Allah Swt yang tiada terhingga dan telah dilimpahkan-Nya kepada manusia, disebutkan dalam Q.S al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S al-Mulk ayat 15)

Dalam konteks pembangunan global, kemandirian ekonomi menjadi tuntutan utama bagi setiap institusi, yang secara implisit mewajibkan pondok pesantren untuk mengolah sumber daya dan memanfaatkan peluang secara optimal. Tuntutan ini direalisasikan melalui pembentukan entrepreneur santri yang memiliki karakteristik produktif dan inovatif.¹³

¹¹ Dea Siti Nur Hajijah Faiqotul Hima, “Etos Kerja Dan Kewirausahaan Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Dan Hadits F,” *Santri : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2026): 77.

¹² Wawancara dengan Arif Sudrajat selaku ketua Lembaga Santripreneur Indonesia, tanggal 30 Desember 2025 pukul 13.20 di Kantor Lembaga Santripreneur Indonesia, Yogyakarta

¹³ Jonathan T Scott, *The Entrepreneur's Guide to Building a Successful Business Experience and Advice from Hundreds of Small Business Owners /Operators in Fourteen Countries* (EFMD, 2017), Hal. 26.

Dalam implementasi Santripreneur Indonesia, diperlukan pemahaman mendalam mengenai bagaimana program tersebut mampu menstimulasi dan membentuk mentalitas wirausaha pada diri santri.¹⁴ Pembentukan entrepreneur santri menuntut perubahan pola pikir mendasar, yang secara psikologis dikaitkan dengan kebutuhan berprestasi tinggi (*Need for Achievement* atau *n-Ach*) sebagaimana dikemukakan oleh David McClelland.¹⁵ Individu dengan *n-Ach* tinggi termotivasi untuk mencapai keunggulan, mengatasi hambatan, mengambil risiko terukur, dan mencari umpan balik langsung, yang merupakan karakter penting untuk memperkuat niat berwirausaha mereka.¹⁶

Di samping itu, dalam konteks Pondok Pesantren yang sering dihadapkan pada keterbatasan modal awal, Santripreneur Indonesia perlu mengajarkan santri untuk memanfaatkan sumber daya yang sudah dimiliki, sejalan dengan prinsip teori *Effectuation* yang dikembangkan oleh Saras Sarasvathy,¹⁷ bahwa memulai dengan apa yang sudah dimiliki untuk menciptakan hasil, alih-alih merencanakan hasil spesifik dan kemudian mencari sumber daya yang dibutuhkan.

Pemahaman ini menjadi krusial untuk mengukur manfaat Santripreneur Indonesia tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pada proses

¹⁴ Syakur, Pengembangan Santripreneur Di Pesantren: Menuju Pendidikan Kewirausahaan Yang Berdaya Saing, Op. cit., hlm. 215.

¹⁵ David C. McClelland, *The Achieving Society* (New York: Halsted Press, 1961).

¹⁶ Nisfi Zulfatul Laili, "Upaya Mahasiswa PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Naskah Dan Public Speaking Sebagai Sarana Dakwah Prespektif Teori Need For Achievement," *Journal Syntax Idea* 6, no. 03 (2024): 1–8.

¹⁷ Stuart Read and Saras D. Sarasvathy, "Knowing What to Do and Doing What You Know: Effectuation as a Form of Entrepreneurial Expertise," *The Journal of Private Equity* 9, no. 1 (2005): 45–62.

pelembagaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam struktur pesantren.¹⁸ Keberhasilan pembentukan entrepreneur santri yang inovatif dan tangguh mampu menciptakan nilai melalui industri serta peluang ekonomi baru yang lebih efisien yang merupakan prasyarat utama yang secara langsung berkontribusi pada penguatan ekonomi berkelanjutan pondok pesantren.¹⁹

Anton Bawono dalam *Creative Economic Development of Pesantren*,²⁰ ekonomi kreatif di pesantren dapat didorong dengan memberikan bekal keterampilan dalam memanfaatkan teknologi sehingga keterampilan teknis tumbuh untuk mendorong munculnya jiwa kewirausahaan dalam bentuknya yang modern. Sehingga dengan program santripreneur Indonesia diharapkan dapat mengembangkan *life skill* santri serta mendukung mutu pendidikan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).²¹ Namun, berdasarkan temuan studi awal, terlihat bahwa beberapa Pondok Pesantren belum mengimplementasikan salah satu keterampilan yang dapat dijadikan bekal bagi para santri di masa mendatang, terutama setelah menamatkan pendidikan di

¹⁸ Engelian Yusniar Permanasari, "Strategi Pengembangan Pemberdayaan Sosial Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Sutojayan Blitar," *Jumas: Jurnal Masyarakat* 03 (2024): 29–43.

¹⁹ Nala Auna Robbika Hilmiyah Mahardini, "Santri Creativepreneur Sebagai Alternatif Model Implementasi Sosio – Ekonomi Untuk Pemerataan Pembangunan Ekonomi Di Jawa Timur," *Creative Economics, Tourism and Halal Ecosystem (CETHE)* 01, no. 02 (2023): 44–63.

²⁰ Bawono Anton, "Creative Economic Development of Pesantren," *Shirkah: Journal of Economics and Business* 3, no. 1 (2019): 35.

²¹ Purnawirawan Okta et al., "Development and Implementation of Entrepreneurship Learning Design Procedures Based on Digital Skills in Vocational High Schools To Support the Quality of Education in the Sustainable Development Goals (Sdgs)," *Journal of Lifestyle and SDG'S Review* 5, no. 2 (2025): 1–21.

pondok pesantren, adalah kemampuan dalam menjalankan kegiatan berwirausaha.²²

Menurut temuan Arwin dkk,²³ pesantren harus mencetak lulusan yang menguasai ilmu agama dan kewirausahaan (*Santripreneur*), mengingat profesi keagamaan tidak berorientasi penghasilan. Karena pendidikan kewirausahaan di pesantren masih terbatas pada ekstrakurikuler, maka perlu dilakukan optimalisasi untuk menghasilkan santri yang kompetitif dan mandiri. Optimalisasi edupreneurship ini diintegrasikan melalui seluruh mata pelajaran, ekstrakurikuler, program pengembangan diri, bahan ajar, kultur pesantren, dan muatan lokal, memberikan konsep aplikatif agar santri memiliki daya saing dan kemandirian di era milenial.

Menurut kajian akademik oleh Niken Febrila,²⁴ problem yang dihadapi pondok pesantren dalam menjalankan program santripreneurship adalah kurangnya sosialisasi terhadap pendalaman skill digital marketing yang mencakup promosi dan riset pasar melalui media digital secara online, menggunakan sarana seperti jejaring sosial. Masalah kedua berasal dari terlambatnya Pondok Pesantren dalam mengikuti perkembangan era ekonomi kreatif digital yang semakin pesat,

²² Ashlikhatul Fu'adah Nur Kholida Wulansari, Lafi Na'imatul Bayyinah, Mutala'iah, "Pengembangan Santripreneurship Melalui Teknologi Budidaya Sayur Hidroponik," *Jati Emas: Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat* 7, no. 3 (2023): 77–80.

²³ Ardina Khoirun Nisa Arwin, Vebri Sugiharto, "Optimalisasi Edupreneurship Di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing Dan Mandiri Di Era Milenial," *Fitrah: Journal of Islamic Education Vol 4*, no. 1 (2023): 123–37.

²⁴ Febrila, Niken dkk, "Digital (Digital Marketing) Sebagai Optimalisasi Socialization of Product Marketing Through Digital Platforms (Digital Marketing) As Optimization Of," *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 343–49.

termasuk santripreneurship untuk memanfaatkan digital marketing secara optimal.

Kemudian kajian akademik oleh Wahyuddin Abdullah,²⁵ masalah yang dihadapi terkait dengan perlunya pengembangan orientasi sistem dan metode dengan mengubah paradigma menjadi pemberdayaan dengan fokus pada pendekatan teknologi sebagai proses pengembangan pemberdayaan yang selama ini dilakukan. Pemberdayaan dengan fokus teknologi sebagai proses pengembangan pemberdayaan dilakukan melalui pemberian materi dan pelatihan berupa pengenalan dan pemanfaatan internet sebagai media *e-commerce* berkelanjutan, kewirausahaan, dan manajemen organisasi.

Menurut kajian akademik Mokhtar Sayyid dkk,²⁶ santripreneur secara langsung memengaruhi kemandirian ekonomi pesantren, sedangkan digitalisasi tidak, namun keduanya dimediasi oleh *sustainable development goals* (SDGs) untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara santri menunjukkan kesadaran tinggi terhadap digitalisasi, pengaruh digitalisasi pada kemandirian pesantren bergantung pada implementasi SDGs, khususnya aspek pembiayaan dan pengembangan SDM.

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang peran Pondok Pesantren dalam ekonomi, masih sedikit kajian yang secara komprehensif dan terintegrasi meneliti tiga variabel utama: *Pertama*, perencanaan evaluasi program

²⁵ M Wahyuddin Abdullah, Abdul Wahid Haddade, and Ahmad Nouruzzaman, "Empowerment Of Santripreneur Through E-Commerce Startup (Study of Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman, Palopo City)," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 02 (2020): 217.

²⁶ Mokhtar Sayyid et al., "Peran Digitalisasi Dan Program Santripreneur Melalui Pendekatan SDGs Dalam Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Besar Di Kab .," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. April (2024): 1085–1100.

pendidikan kader di Santripreneur Indonesia, *kedua*, pelaksanaan program pada pembentukan entrepreneur santri (*human capital*), dan *ketiga*, manfaat dari program santripreneur pada santri. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian empiris yang fokus untuk mengukur efektivitas model kelembagaan pada program pendidikan kader di Santripreneur Indonesia secara holistik.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi program pendidikan pada kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia, problem yang dihadapi serta bagaimana upaya dalam mengatasi problem tersebut. Peneliti mengangkat judul **“Evaluasi Program Pendidikan Kader Pengusaha Santri di Santripreneur Indonesia”**. Menurut peneliti, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana seharusnya pelaksanaan program pendidikan pada Santripreneur Indonesia dapat bermanfaat pada pembentukan kader pengusaha santri yang memiliki kecakapan hidup.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan evaluasi program pendidikan kewirausahaan santri di Santripreneur Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia?
3. Bagaimana manfaat dari program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi secara mendalam perencanaan evaluasi program pendidikan kewirausahaan santri di Santripreneur Indonesia.
2. Untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana pelaksanaan program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia.
3. Untuk mengidentifikasi manfaat dari program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya kajian ilmiah mengenai evaluasi program pendidikan kader pengusaha santri melalui Santripreneur Indonesia. Hasilnya akan memperkaya literatur mengenai peran model sosial kelembagaan dalam mentransformasikan santri menjadi modal manusia (*human capital*) wirausaha, sekaligus mendukung kemandirian ekonomi Pondok Pesantren. Kontribusi ini penting sebagai referensi akademis dalam kajian lintas disiplin ilmu Ekonomi Syariah, Pendidikan Islam, dan Kewirausahaan Sosial.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian tentang evaluasi program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia, peneliti berharap semoga bisa bermanfaat:

- a. Bagi Santripreneur Indonesia penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mengevaluasi dan menyusun strategi bagi pengelola Santripreneur Indonesia. Hasil identifikasi faktor pendukung dan penghambat akan

membantu lembaga untuk mengoptimalkan program kerja, merevisi model bisnis, dan meningkatkan efektivitas program pelatihan kewirausahaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan peluang pasar.

- b. Manfaat penelitian ini bagi santri di masa depan adalah sebagai panduan strategis dalam menyelaraskan nilai-nilai religiusitas dengan kemandirian ekonomi, sehingga mereka mampu bertransformasi menjadi kader pengusaha yang tidak hanya kompeten secara manajerial dan finansial, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat untuk menjadi penggerak ekonomi umat yang mandiri dan berdaya saing.
- c. Kontribusi bagi penelitian ilmiah, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai data empiris awal dan *benchmarking* untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik pada topik pengembangan *social entrepreneurship* di lembaga keagamaan. Manfaatnya adalah membuka arah riset baru terkait *sustainable development goals* (SDGs) yang dikaitkan dengan peran institusi pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian ini adalah *review* pada penelitian yang memiliki relevansi dengan judul tesis ini. Literatur tersebut berupa tesis, jurnal, dan artikel. Sejauh yang peneliti ketahui, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji evaluasi program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia. Kajian pustaka ini juga tidak hanya menunjukkan

originalitas penelitian, tetapi juga menunjukkan perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang sudah ada. Diantara penelitian penelitian empirik yang dimaksud yaitu:

Pertama, tesis oleh Sukandar yang berjudul Pengembangan Kewirausahaan Santri pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan santri telah dilaksanakan melalui program pelatihan *Junior Graphic Design* yang diselenggarakan oleh BLK komunitas pesantren Al-Istianah sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia santri. Tujuan dari pelatihan yakni, menghasilkan peserta didik yang cerdas, berwawasan luas, terampil dan dapat diandalkan di tengah masyarakat. Agar santri yang lulus pasca pelaksanaan program BLK Al-Istianah mampu menjadi wirausahawan berkelanjutan, maka harus didukung dengan langkah-langkah strategis dan kolaboratif dari berbagai pihak seperti pengembangan keterampilan berbisnis, penguatan infrastruktur bisnis, pendampingan, pembentukan jaringan dan kemitraan, inkubator bisnis, serta dukungan pendanaan.

Kedua, Tesis oleh Imam Gojali yang berjudul Entrepreneurship Dalam Mengembangkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep entrepreneurship di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menerapkan konsep

²⁷ Sukandar, "Pengembangan Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah", *Tesis*, Surakarta: Pascasarjana UIN Raden Mas Said, 2023.

²⁸ M Imam Gojali, "Entrepreneurship Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi", *Tesis*, Jember: Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq, 2024.

santripreneurship dalam pengembangan *life skill* santri yang meliputi *soft skill* berupa ketakwaan, tanggung jawab, rendah hati. Sedangkan *hard skill* sendiri memiliki tiga proses dalam pembentukan *life skill* santri, yaitu pendampingan dan pembinaan selama 3 bulan, terlibat langsung di unit usaha milik Pondok Pesantren, dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus unit usaha setiap satu bulan sekali. Kemudian terdapat faktor pemicu entrepreneurship dalam pengembangan *life skill* santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Kabupaten Banyuwangi antara lain lingkungan Pondok Pesantren yang mendukung jiwa kewirausahaan bagi santri seperti pengurus yang menyelenggarakan acara bagi santri berupa bazar santri, seminar kewirausahaan, workshop tentang kewirausahaan, dan kebijakan Pondok Pesantren yang mendukung pembelajaran santri yaitu kewajiban mengabdikan minimal 2 tahun.

Ketiga, Temas dalam tesisnya yang berjudul Model Pembelajaran Inkuiri Pesantren Berbasis Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Al-Ittifaq Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Jawa Barat).²⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dan penerapannya pada Pondok Pesantren berbasis kewirausahaan pada pesantren Al-Ittifaq tersebut, terimplementasikan dalam tiga indikator model pembelajaran inkuiri yang terintegrasi, yaitu: 1) Studi tani santri; 2) Sekolah Lapangan Santri; 3) Wadah belajar usaha tani santri. Kemudian pembentukan nilai-nilai entrepreneurship dari model pembelajaran inkuiri telah membentuk karakter atau

²⁹ Temas, “Model Pembelajaran Inkuiri Pesantren Berbasis Kewirausahaan (Studi Kasus Di Pesantren Al-Ittifaq Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Jawa Barat)”, Tesis, Jakarta: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2023.

akhlak santri berupa: 1) Pembentukan etos nilai-nilai kewajiban santri dengan watak dalam kehidupan sehari-hari berupa: tingkat kedisiplinan yang tinggi, kerja keras yaitu dengan memperlihatkan etos kerja bukan hanya hasil kerja, dan menghargai karya teknologi; 2) Nilai-nilai akhlak berupa kearifan terhadap tantangan hidup.

Keempat, tesis oleh Fitriana Ulfa yang berjudul Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membina Life Skill Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan.³⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan entrepreneurship dalam membina life skill santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan menerapkan sistem pendidikan "*learning by doing*" bagi para santrinya, dengan melibatkan dan mempercayakan mereka dalam mengelola unit-unit usaha pesantren. Pendidikan entrepreneurship juga menekankan pada sisi praktek mulai dari bagaimana memasarkan produk, memberikan pelayanan prima, etika berpenampilan, dan kepercayaan diri, pelatihan kuliner, serta penggunaan aplikasi internet. Pendidikan entrepreneurship diberikan kepada santri yang telah lulus kelas Ulya dengan ditempatkan diberbagai unit usaha yang ada di pesantren. Dengan masa belajar kewirausahaan selama satu tahun.

Kelima, penelitian oleh Sri Haryanti dan Alfian Haidar Dhofir yang berjudul Pengembangan Kewirausahaan di Pesantren: Antara Urgensi dan Potensi (Telaah Atas Hasil Penelitian Tentang Kewirausahaan Pada Tiga Pesantren:

³⁰ Fitriana Ulfa, "Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membina Life Skill Santri di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan", Tesis, Pekalongan: Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid, 2021.

Pesantren Ainurrafiq Kuningan, Pesantren Walindo Pekalongan, dan Pesantren Miftahul Ulum Madura) dalam jurnal *Reflektika* Vol 17 No 1 Januari-Juni 2022.³¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyek kewirausahaan di tiga Pondok Pesantren (Pondok Pesantren Ainurrafiq di Kuningan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Madura, dan Pondok Pesantren Walindo di Pekalongan) sudah mulai menerapkan kewirausahaan, meski masih dalam tataran mikro. Ketiga Pondok Pesantren tersebut dalam melaksanakan pendidikan dan praktik kewirausahaan masih bersifat konvensional. Artinya, baik jenis usaha maupun strategi pemasarannya masih menggunakan cara-cara konvensional sehingga belum menjangkau wilayah yang jauh lebih luas. Ekonomi kreatif yang dikembangkan masih berbasis pada ekonomi konvensional seperti pembuatan batu bata, pemotongan kayu, kuliner, produksi batik, dan jenis kearifan lokal lainnya.

Keenam, tesis oleh Antin Rista Yuliani yang berjudul Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Life Skills Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta.³² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta merupakan upaya strategis untuk mempersiapkan santri agar memiliki keterampilan dan jiwa wirausaha yang kuat. Hal ini diwujudkan melalui berbagai program yang dirancang untuk mengasah jiwa kewirausahaan santri, yaitu mengkaji kitab kuning, pembacaan Dzikir Jogo Alam, qiro'ah, khitobiyyah,

³¹ Sri Haryanti and M. Alfian Haidar Dhofir, "Pengembangan Kewirausahaan Di Pesantren: Antara Urgensi Dan Potensi," *Jurnal Reflektika* 17, no. 1 (2022): 95–118.

³² Antin Rista Yuliani, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Life Skills Santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2024.

pengabdian di Taman Pendidikan Al-Qur'an, debat, kelas riset, kelas Bahasa Inggris, amtsilati, peminatan menjahit, peminatan khat, peminatan videografi, pelatihan desain grafis, peminatan Microsoft Office, dan pelatihan berwirausaha di Al-Ghozali *Food Court*. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan akan berimplikasi terhadap *life skills* santri di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta, apabila dilihat berdasarkan implikasi internal yaitu mampu mengembangkan *life skills* santri berupa sikap-sikap wirausaha Islami.

Ketujuh, tesis oleh Fitriana Nur Rohmah yang berjudul Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian, Kewirausahaan, dan Kepemimpinan Santri (Studi Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah).³³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program dan peran Pondok Pesantren Al Fusha dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri adalah melalui pendidikan formal, seminar kewirausahaan, pelatihan dan praktik otodidak/langsung di unit usaha Pondok Pesantren. Sehingga lama kelamaan para santri akan terbiasa dan nantinya mampu menguasai dan memperdalamnya. Melalui pelaksanaan Tahap Persiapan Bersama (TPB), pesantren dapat merancang program pendidikan yang lebih terarah, memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat dan perilaku santri, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemandirian, kewirausahaan, dan kepemimpinan secara efektif.

³³ Fitriana Nur Rohmah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian, Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Santri (Studi Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah)", *Tesis*, Pekalongan: Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2024.

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Mas Ghoniyyul Hamid yang berjudul *Optimalisasi Peran Santri Pondok Pesantren Era Digital Dalam Mewujudkan Kemampuan Berwirausaha*.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren dalam mengembangkan keilmuan wirausaha dan teknologi sangat besar, hal demikian dapat didukung dengan nilai istiqomah santri yang mampu diwujudkan dalam pengembangan wirausaha santri itu sendiri, selain itu kepatuhan yang diajarkan dalam pendidikan karakter dapat menciptakan kejujuran yang tinggi dan tetap dalam jalur ajaran agama islam yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan wirausaha santri. Selain itu, berbagai Pondok Pesantren seperti Pondok Pesantren di Sidogiri yang mampu mengembangkan BMT UGT Sidgori sebagai koperasi syariah dan Swalayan Basmalah sebagai tempat perbelanjaan sebagai salah satu bukti bahwa kemampuan santri yang ditopang dengan kerjasama dengan Pondok Pesantren dapat meningkatkan kemampuan wirausaha yang tinggi di tengah-tengah kemajuan teknologi.

Kesembilan, artikel yang ditulis oleh João M. Lopes, Sofia Gomes, dan Elisabete Nogueira yang berjudul *Educational insights into digital entrepreneurship: the influence of personality and innovation attitudes*.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya mengungkapkan bahwa sikap digital inovatif secara positif memengaruhi niat berwirausaha digital mahasiswa

³⁴ Mas Ghoniyyul Hamid, "Optimalisasi Peran Santri Pondok Pesantren Di Era Digital Dalam Mewujudkan Kemampuan Berwirausaha," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 5 (2023): 1–23.

³⁵ João M. Lopes, Sofia Gomes, and Elisabete Nogueira, "Educational Insights into Digital Entrepreneurship: The Influence of Personality and Innovation Attitudes," *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 14, no. 1 (2025).

pendidikan tinggi di Portugal, kemudian ciri-ciri kepribadian pada *the Big-Five personality traits* secara langsung memengaruhi sikap digital inovatif tetapi tidak niat berwirausaha digital mahasiswa pendidikan tinggi. Namun demikian, hubungan ini menjadi signifikan ketika hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan niat berwirausaha digital dimediasi oleh sikap digital inovatif.

Kesepuluh, artikel yang ditulis oleh Ana Lucía Alzate-Alvarado, Gabriela Ribes-Giner, dan Ismael Moya- Clemente yang berjudul *Influence of technological capability, management teams and access to finance on sustainable entrepreneurship over time*.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha harus memprioritaskan komposisi tim manajemen yang terdiri dari individu dengan pengalaman kerja dan kewirausahaan sebelumnya, karena pengalaman ini memiliki manfaat yang jauh lebih besar pada kinerja dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Dengan mempertimbangkan temuan ini, pengusaha sebaiknya membina tim manajemen yang beragam dengan secara aktif mencari individu dengan latar belakang dan pengalaman yang beragam, yang dapat mendorong pemecahan masalah yang inovatif dan kemampuan beradaptasi dalam organisasi mereka. Bagi para pembuat kebijakan, sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan yang mempromosikan pengembangan modal manusia melalui pelatihan yang ditargetkan dan program pengembangan keterampilan untuk kewirausahaan.

³⁶ Ana Lucía Alzate-alvarado and Gabriela Ribes-giner Ismael Moya-, "Influence of Technological Capability, Management Teams and Access to Finance on Sustainable Entrepreneurship over Time," *International Entrepreneurship and Management Journal* 4 (2025).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang entrepreneur dan santri pengusaha pada Pondok Pesantren. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan fokus pada evaluasi program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia. Sejauh yang peneliti ketahui, peneliti belum menemukan penelitian serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai posisi untuk mengkaji secara terintegrasi mengenai evaluasi program pendidikan kader pengusaha santri pada Santripreneur Indonesia yang mempunyai titik fokus: evaluasi perencanaan program pendidikan kewirausahaan santri di Santripreneur Indonesia, pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan santri di Santripreneur Indonesia dan manfaat dari program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia.

F. Landasan Teori

Sebelum penulis menjelaskan secara mendalam dan memperdalam orientasi dari penelitian, maka dipandang perlu untuk teori-teori yang berhubungan dalam penelitian yang tentunya akan mempermudah proses analisis.

Landasan teorinya sebagai berikut:

1. Analisis Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam Evaluasi Program Pendidikan Santripreneur Indonesia

Penerapan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Daniel Stufflebeam dan Coryn pada buku yang berjudul “*Evaluation Theory, Models, and Applications*”³⁷ diambil sebagai langkah yang sangat tepat. Dengan mengintegrasikan empat komponen utama (*Context, Input, Process, dan Product*) model ini memungkinkan untuk tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga untuk menelusuri proses evaluasi dan rasionalisasi program sejak awal. Hal ini menjadikan CIPP sebagai pendekatan evaluasi dalam implementasi yang tidak bersifat retroaktif saja, melainkan juga prospektif.³⁸ Berikut adalah penjelasan mendalam tiap komponen pada aspek manajemen pendidikan pada Santripreneur Indonesia:

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan tujuan program dengan cara mengidentifikasi kebutuhan, peluang, dan hambatan yang ada dalam suatu lingkungan.³⁹ Dalam manajemen pendidikan kader pengusaha di Santripreneur Indonesia, evaluasi konteks dilakukan untuk memetakan kesenjangan antara realitas ekonomi santri saat ini dengan visi kemandirian umat yang dicita-citakan. Tahapan ini tidak hanya melihat aspek internal organisasi, tetapi juga menganalisis

³⁷ Chris L. S. Coryn Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Theory, Models, and Applications (2nd Edition)*, Second Edi (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2014).

³⁸ I Made Oka Riawan Ni Made Citariani, I Ketut Loka Santi, “Efektivitas Model Evaluasi CIPP Dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis,” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16 (2025): 108–15.

³⁹ Isyfi Agni Nukhatillah et al., “Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam,” *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner* 2, no. 1 (2024): 34–43.

faktor eksternal seperti UMKM dan dinamika pasar digital yang menjadi medan tempur bagi para calon pengusaha santri.⁴⁰

Tujuan utama dari evaluasi konteks adalah untuk menilai apakah tujuan program yang telah ditetapkan selaras dengan kebutuhan penerima manfaat.⁴¹ Dalam penelitian ini, hal tersebut berarti menganalisis apakah kurikulum dan metode kaderisasi di Santripreneur Indonesia telah menjawab tantangan spesifik yang dihadapi santri, seperti keterbatasan akses modal atau minimnya literasi bisnis di lingkungan pesantren. Dengan memahami latar belakang sosiologis dan ekonomis para santri, manajemen dapat menyusun strategi pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata di lapangan.⁴²

Oleh karena itu, evaluasi konteks memberikan pembenaran rasional terhadap eksistensi program kaderisasi tersebut. Secara teoretis, tanpa pemahaman konteks yang kuat, sebuah inovasi pendidikan akan kehilangan relevansinya.⁴³ Bagi Santripreneur Indonesia, hasil evaluasi konteks ini menjadi pijakan bagi pimpinan organisasi untuk menentukan prioritas pengembangan kader, apakah lebih menitikberatkan pada aspek mentalitas kewirausahaan (*mindset*) atau pada keterampilan teknis

⁴⁰ Ibid., 41.

⁴¹ Muhammad Fatikh Mukhdlor, Ainur Rohmah Syam, and Muhammad Alfi Syahri, "Evaluasi Implementasi Menggunakan CIPP Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1–10.

⁴² Wahyudi Widodo, "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Untuk Optimalisasi Potensi Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2025): 181–90.

⁴³ Dedy Ismail and Siti Badriyah, "Design-Based Research (DBR): Integrasi Teori Dan Praktik Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan," *Jurnal Desain Indonesia* VIII (2026): 73.

manajerial.⁴⁴ Integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam konteks ekonomi modern inilah yang menjadi inti dari objektivitas evaluasi dalam memastikan keberlanjutan program pengusaha santri.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi input merupakan tahapan krusial yang bertujuan untuk menilai kemampuan sistem, strategi program, dan rancangan prosedur dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁵ Dalam konteks Santripreneur Indonesia, evaluasi ini dilakukan untuk membedah sejauh mana sumber daya yang dialokasikan mampu mendukung transformasi santri menjadi kader pengusaha. Fokus utamanya bukan sekadar pada ketersediaan materi, melainkan pada kelayakan dan efektivitas strategi yang dipilih untuk menjembatani keterbatasan modal awal dengan tuntutan kompetensi kewirausahaan yang tinggi di era modern.⁴⁶

Evaluasi *input* harus meneliti kompetensi staf dan pihak terkait dalam mengeksekusi rencana program. Bagi Santripreneur Indonesia, hal ini mencakup kualifikasi para mentor, kriteria seleksi calon santripreneur, hingga keterlibatan praktisi bisnis sebagai dewan pembina.⁴⁷ Evaluasi terhadap kualitas masukan sumber daya ini memastikan bahwa program

⁴⁴ Tri Fenny Ramadani, Annisa Marcellah, and Ahmad Mukhtar, "Eksplorasi Konsep Dan Model Kepemimpinan Dalam Manajemen Strategik," *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 2 (2024): 243–64.

⁴⁵ Sufyan Suri, Muhamad Sholeh, and Erny Roesminingsih, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge Dengan Model CIPP," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2024): 55–68.

⁴⁶ Nukhatillah et al., "Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam", *Op. cit.*, 41.

⁴⁷ Benik Dwi Prilestari Okta Purnawirawan, "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha Di SMK Ibu Kartini Dengan Menggunakan Model CIPP," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 5 (2022): 96–104.

tidak hanya didorong oleh semangat ideologis, tetapi juga didukung oleh keahlian teknis (*hard skills*) dan manajerial yang mumpuni untuk membimbing santri dalam dunia usaha.⁴⁸

Selanjutnya, evaluasi *input* juga mencakup peninjauan terhadap kurikulum, sarana prasarana, dan dukungan finansial yang tersedia. Instrumen pendukung juga harus dievaluasi berdasarkan relevansinya terhadap kebutuhan lingkungan yang telah diidentifikasi pada tahap evaluasi konteks.⁴⁹ Di Santripreneur Indonesia, hal ini berarti menganalisis apakah materi pelatihan seperti literasi keuangan syariah, pemasaran digital, dan etika bisnis santri sudah terstruktur dengan baik dan didukung oleh fasilitas inkubasi yang memadai. Tanpa masukan sarana dan kurikulum yang valid, program kaderisasi hanya akan menjadi wacana teoretis tanpa implementasi yang terukur.⁵⁰

Terakhir, evaluasi *input* berfungsi untuk membandingkan berbagai alternatif strategi demi meminimalkan risiko kegagalan program. Manajemen perlu melakukan analisis *cost-effectiveness* untuk menentukan apakah pendekatan pendidikan yang digunakan saat ini

⁴⁸ Rahmadi Bagus Wijaya, Reza Yunita, and Putri Winarsih, "Evaluasi Guru Penggerak Perspektif Guru PAI Berbasis CIPP Di OKU Timur Sumatera Selatan," *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 244–55.

⁴⁹ Siti Halimah Akmal Shah, Muhammad Diva Aldair Siregar, "Evaluasi Kurikulum Merdeka Pelajaran PAI Melalui Model Context, Input, Process Dan Product (CIPP)," *Journal Research and Education Studies* 5 (2025): 371–82.

⁵⁰ Faiqotul Mala Fazlul Rahman, "Etika Ekonomi Islam Dan Kemandirian Finansial Kaum Muda Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan Di Kalangan Santri Pesantren," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2025): 210.

adalah yang paling efisien.⁵¹ Bagi organisasi seperti Santripreneur Indonesia yang memiliki cakupan nasional, evaluasi ini membantu manajemen memutuskan apakah pola kemitraan dengan pihak ketiga (seperti perbankan atau perusahaan besar) atau pola pendampingan mandiri yang lebih efektif bagi kaderisasi pengusaha santri.⁵²

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses merupakan kegiatan pemantauan terus-menerus terhadap implementasi rencana yang telah ditetapkan pada tahap *input*.⁵³ Dalam manajemen pendidikan kader pengusaha di Santripreneur Indonesia, evaluasi proses berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi atau memprediksi cacat dalam rancangan prosedur atau implementasinya selama program berjalan.⁵⁴ Fokus utamanya adalah melihat bagaimana interaksi edukatif terjadi antara mentor dan santri, serta sejauh mana kurikulum kewirausahaan diterapkan secara konsisten dalam aktivitas harian. Evaluasi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa transformasi karakter santri menjadi pengusaha tetap berada pada jalur yang benar sesuai dengan nilai-nilai organisasi.⁵⁵

⁵¹ Rusdiana Navlia and Ila Wilayatul Jannah, "Model Dan Rancangan Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Kependidikan Islam*, 2025, 45–54.

⁵² Mulyawan Safwandy Nugraha Triska Riyanti, "Evaluasi Efektivitas Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menggunakan Model CIPP Di Sekolah Mengengah Atas Swasta," *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 97–112.

⁵³ Damianus Talok Maurianus Ans Ledo, Agapitus H. Kaluge, Simon Sia Niha, "Manajemen Evaluasi Program Pendidikan Degan Pendekatan Model Context, Input, Process And Product (CIPP)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern* 9 (2025): 67–78.

⁵⁴ Ibid., 69.

⁵⁵ Mochammad Syafiuddin Shobirin, Prim Masrokan, and Imam Fuadi, "Manajemen Pendidikan Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri," *Eduscope* 09, no. 01 (2023): 102–16.

Lebih lanjut, evaluasi proses melibatkan pengumpulan data lapangan untuk mencatat bagaimana partisipan menerima dan mengikuti aktivitas program.⁵⁶ Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut mencakup analisis terhadap kendala-kendala praktis yang dihadapi santri saat menjalankan unit bisnis atau mengikuti inkubasi, seperti manajemen waktu antara mengaji dan berbisnis. Evaluasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga kualitatif, di mana manajemen harus mampu menangkap dinamika perubahan perilaku dan hambatan psikologis kader pengusaha santri.⁵⁷ Oleh karena itu, dengan dokumentasi proses yang kuat, Santripreneur Indonesia dapat memiliki catatan otentik mengenai efektivitas metode pendampingan yang mereka gunakan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, evaluasi proses berfungsi sebagai sarana akuntabilitas dan penyediaan informasi untuk modifikasi program di masa depan. Melalui evaluasi ini, pengelola dapat melakukan penyesuaian strategi secara *real-time* tanpa harus menunggu program berakhir. Bagi Santripreneur Indonesia, hasil dari evaluasi proses ini akan menjawab apakah strategi “*learning by doing*” telah berjalan sesuai rencana atau memerlukan intervensi baru.⁵⁸ Informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi jembatan kritis yang menghubungkan antara sumber

⁵⁶ Muhammad Khairul Irfan and Mohammad Sofwan Effendi, “Evaluasi Program Pengimbasan Menggunakan Model CIPP Sekolah Penggerak,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 2519–2530.

⁵⁷ Hilmin Rahmawati, Citra Juniarni, “Evaluasi Model CIPP Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI Di MI Terpadu Ar-Rahman Palembang,” *ARJI: Action Research Journal Indonesia* 7, no. 76 (2025): 2833–52.

⁵⁸ Sibawaihi Didy Fantofik, Usman, “Metodologi Keilmuan Pendidikan Model Learning By Doing John Dewey Bagi Pengebangan Ilmu PAI,” *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 7 (2025): 76–87.

daya yang telah disiapkan (*input*) dengan hasil akhir (*product*) berupa lahirnya kader pengusaha santri yang kompeten dan berintegritas.⁵⁹

d. Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai pencapaian suatu program.⁶⁰ Dalam konteks manajemen pendidikan di Santripreneur Indonesia, evaluasi ini tidak hanya berfokus pada jumlah santri yang berhasil mendirikan usaha, tetapi juga sejauh mana kualitas kewirausahaan mereka selaras dengan kebutuhan masyarakat dan standar industri.⁶¹ Tahap ini menuntut manajemen untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan awal dan rencana yang telah disusun, guna menentukan apakah program tersebut telah berhasil menciptakan kader pengusaha yang mandiri dan berkarakter pesantren.⁶²

Lebih mendalam, evaluasi hasil harus mencakup penilaian terhadap manfaat, efektivitas, dan keberlanjutan (*sustainability*).⁶³ Bagi penelitian ini, berarti menganalisis apakah pendidikan yang diberikan mampu memberikan perubahan jangka panjang bagi santri, baik secara ekonomi maupun sosial. Evaluasi ini melihat apakah lulusan

⁵⁹ Sheila Nabila, "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , Dan Product)," *Journal of Education Research* 0738, no. 2 (2025): 302–9.

⁶⁰ Muhammad Taufiqurrahman, "Penggunaan Model CIPP (Context, Input, Process, Dan Product) Dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di TK Miftakhul Jannah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (2022): 682.

⁶¹ Ibid., 682.

⁶² Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.

⁶³ Ani Susiani Ahmad Ansori, Alya Zakiyah Jamel, "Model Evaluasi Efektivitas Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah," *Al-Basyir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (2025): 29–38.

Santripreneur Indonesia mampu bertahan di tengah persaingan pasar dan tetap memegang teguh etika bisnis syariah. Dengan mengidentifikasi hasil yang tidak terduga, baik positif maupun negatif, manajemen dapat memperoleh gambaran utuh mengenai keberhasilan proses kaderisasi yang telah dilakukan.⁶⁴

Terakhir, evaluasi hasil berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melanjutkan, memodifikasi, atau menghentikan program.⁶⁵ Di Santripreneur Indonesia, hasil evaluasi ini akan menjadi bukti autentik mengenai efektivitas model pendidikan "Santripreneur" sebagai solusi pengentasan kemiskinan dan penguatan ekonomi umat. Kesimpulan yang ditarik dari tahap *product* ini pada akhirnya akan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan program pendidikan kader pengusaha santri di masa depan agar tetap relevan dan progresif.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Dalam meninjau pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan, maka perlu dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terintegrasi dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Konsep ini kemudian berkembang dalam

⁶⁴ Yuli Tinambunan, "Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi : Evaluasi Dan Pengembangan Model," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia* 3, no. 01 (2024): 10–19.

⁶⁵ Yoga Budi Bhakti, Burhanuddin Tola, and Dinny Devi Triana, "Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi CIPP Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar," *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, no. 1 (2022): 11–24.

literatur menjadi pendekatan “*learning about, for, and through entrepreneurship*” yang disandarkan berdasarkan pemikiran Alain Fayolle (2007) dalam bukunya yang berjudul “*Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 1: A General Perspective*”.⁶⁶ Berikut adalah penjelasan mendalam tiap komponen dengan aspek program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia:

a. Pendekatan *Learning “About” Entrepreneurship*

Pendekatan ini merupakan dimensi kognitif awal yang berfokus pada transfer pengetahuan dan pemahaman teoritis mengenai fenomena kewirausahaan.⁶⁷ Dalam konteks program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia, tahap ini menjadi fondasi krusial di mana santri dibekali dengan literasi ekonomi, manajemen bisnis, dan nilai-nilai etika usaha.⁶⁸ Secara sistematis, pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai peran pengusaha dalam masyarakat, sehingga santri tidak hanya memiliki semangat, tetapi juga landasan intelektual yang kuat sebelum terjun ke dunia praktik.⁶⁹

Transisi dari pemahaman teoritis menuju aksi nyata digambarkan melalui integrasi antara pendekatan “*About*”, “*For*”, dan “*Through*”. Jika

⁶⁶ Alain Fayolle, *Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 1: A General Perspective* (Cheltenham, UK dan Northampton, MA, USA: Edward Elgar Publishing, 2007).

⁶⁷ Arman Maulana and Siti Rosmayati, “Peran Perspektif Filosofis Dalam Mendorong Identifikasi Peluang : Pendidikan Kewirausahaan,” *Accuracy : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* ISSN 1 (2022): 59–72.

⁶⁸ Nasir, “Peran Edukasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa,” *Tajam: Akuntansi, Pajak Dan Manajemen* 08 (2025): 43–52.

⁶⁹ Dindin Abdurrohman, *Model Industri Kreatif Mahasiswa Berbasis Sistem Maklon Untuk Mneciptakan Wirausaha Baru* (Bandung: CV. Kimfa Mandiri, 2022).

“*About*” memberikan kerangka berpikir, maka pendekatan “*For*” berfokus pada pengembangan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha, sedangkan “*Through*” menitikberatkan pada proses belajar melalui pengalaman langsung.⁷⁰ Bagi Santripreneur Indonesia, sinergi ketiga pendekatan ini memastikan bahwa manajemen kurikulum tidak hanya berhenti pada hafalan konsep bisnis, melainkan bertransformasi menjadi proses inkubasi di mana santri belajar melalui simulasi dan pendirian unit usaha nyata di lingkungan pesantren.⁷¹

Kaitan erat antara teori Fayolle dengan penelitian ini terletak pada efektivitas manajemen pendidikan kader. Manajemen yang baik harus mampu menyeimbangkan porsi pembelajaran “*About*” (pengetahuan teoritis bisnis) dengan identitas santri yang religius agar tercipta kader pengusaha yang kompeten sekaligus berintegritas.⁷² Dengan menerapkan skema Fayolle secara terstruktur, Santripreneur Indonesia dapat memetakan perkembangan kader dari tahap sadar wirausaha hingga menjadi pengusaha mandiri. Hal ini membuktikan bahwa program pendidikan kader pengusaha santri di lembaga tersebut tidak hanya sekadar memberikan pelatihan singkat, tetapi sebuah proses edukasi komprehensif yang sistematis dan berkelanjutan.

⁷⁰ Maulana and Rosmayati, Op. Cit., hlm. 19.

⁷¹ Tera Lesmana and Cecep Hilman, “Analisis Bibliometrik Tentang Pendekatan Pengajaran Dalam Pendidikan Kewirausahaan,” *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan* 3, no. 01 (2024): 16–27.

⁷² Yuli Supriani, “Strategi Perencanaan Kewirausahaan Dalam Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Tahsinia* 6, no. 6 (2025): 925–41.

b. Pendekatan *Learning “For” Entrepreneurship*

Pendekatan ini berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) dengan tujuan utama membekali santri dengan kompetensi dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan.⁷³ Dalam konteks program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia, dimensi ini menjadi jembatan krusial yang mengubah literasi bisnis santri menjadi kemampuan manajerial yang aplikatif. Fokus utama dari pendekatan ini bukan lagi sekadar memahami apa itu bisnis, melainkan bagaimana menyiapkan perangkat instrumen dan kapasitas diri santri agar mampu mengelola unit usaha secara profesional.⁷⁴

Program pendidikan kader pada tahap ini melibatkan perencanaan kurikulum yang bersifat pragmatis, di mana santri dilatih untuk menguasai keterampilan spesifik seperti penyusunan rencana bisnis, analisis kelayakan usaha, hingga manajemen keuangan berbasis syariah.⁷⁵

Di Santripreneur Indonesia, hal ini tercermin dalam proses pengorganisasian materi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga bersifat vokasional. Melalui pendekatan “*For*” ini, kader santri diajarkan

⁷³ Finisica Dwijayati Patrikha Nela Devi Intan Nurmansyah, “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Praktek Kewirausahaan, Dan Pemasaran Digital Terhadap Minat Berwirausaha Online Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) P-ISSN 12*, no. 3 (2024): 392.

⁷⁴ Fayolle, *Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 1: A General Perspective*, Op. cit., hlm. 12.

⁷⁵ Ahmad Taher Ichsan, “Implementasi Menejemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kompetensi Santri Putri Smk Darussalam Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi,” *At-Taysir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1*, no. 2 (2024): 9–17.

untuk memiliki kesiapan mental dan teknis dalam menghadapi ketidakpastian pasar, sehingga pendidikan yang diberikan memiliki orientasi hasil yang jelas, yaitu lahirnya entitas bisnis baru.⁷⁶

Implementasi pendekatan “*For*” dalam ekosistem Santripreneur Indonesia menekankan pada pengembangan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* secara simultan.⁷⁷ Kaderisasi diarahkan untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.⁷⁸ Hal ini selaras dengan pemikiran Fayolle bahwa pendidikan “*For*” bertujuan untuk menghasilkan calon pengusaha yang memiliki bekal ilmu yang cukup untuk bertarung di dunia nyata.⁷⁹ Dengan demikian, program pendidikan kader disini berperan sebagai fasilitator yang menyediakan simulasi dan perangkat manajerial yang dibutuhkan santri sebelum mereka benar-benar terjun ke lapangan.

Terakhir, efektivitas pendekatan “*For*” dalam penelitian ini akan diukur dari sejauh mana sistem program pendidikan kader di Santripreneur Indonesia mampu mentransformasi profil santri yang semula hanya berbasis keagamaan menjadi profil kader yang memiliki kompetensi manajerial unggul. Pendidikan untuk kewirausahaan ini

⁷⁶ Atikah Ramadhini and Yanladila Yeltas Putra, “Konsep Kognitif Padusi Entrepreneur Pengusaha Kue Sangko,” *Journal of Integrated Business, Management, and Accounting Research* 2, no. 1 (2025): 108–19.

⁷⁷ Mohamad Ghazi, “Pesantren Preneurship Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 44.

⁷⁸ Khikmatul Islah, “Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia Yang Berjiwa Agile Leadership Pada Organisasi Di Era 4.0,” *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13 (2022): 118–28.

⁷⁹ Fayolle, *Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 1: A General Perspective*, Op. cit., hlm. 14.

menjadi pembeda utama karena memiliki target luaran berupa kemandirian ekonomi.⁸⁰ Sehingga, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan ke dalam keterampilan praktis ini, Santripreneur Indonesia tidak hanya mencetak pengusaha yang mahir secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat sesuai dengan jati diri santri.

c. Pendekatan *Learning “Through” Entrepreneurship*

Pendekatan ini merupakan tahapan paling progresif dalam pendidikan kewirausahaan, di mana proses pembelajaran tidak lagi terjadi di dalam ruang kelas yang pasif, melainkan melalui pengalaman langsung (*experiential learning*).⁸¹ Dalam konteks program pendidikan kader di Santripreneur Indonesia, pendekatan ini memosisikan kewirausahaan sebagai sarana utama pembelajaran. Santri tidak hanya mempelajari teori bisnis, tetapi terlibat langsung dalam proses penciptaan nilai, menghadapi risiko, dan mengelola dinamika usaha secara nyata dalam ekosistem pesantren maupun pasar yang lebih luas.⁸²

Penerapan pendekatan “*Through*” dalam manajemen kaderisasi Santripreneur Indonesia tercermin pada fase inkubasi dan pendampingan lapangan.⁸³ Melalui praktik langsung, santri belajar mengenali peluang,

⁸⁰ Supriani, *Strategi Perencanaan Kewirausahaan Dalam Lembaga Pendidikan*, Op. cit., hlm. 926.

⁸¹ Siti Amirah Makarim Sani Haryati, “Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di SMA Serba Bakti,” *JUPENGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin Volume 02* (2025): 40–46.

⁸² Mohammad Ridwan, Jaja Jahari, and Mohamad Erihadiana, “Optimalisasi Kemandirian Dan Jiwa Interpeunership Santri : Inovasi Manajemen Peserta Didik Di Pesantren Terpadu,” *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam 2* (2024): 1–7.

⁸³ Fayolle, *Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 1: A General Perspective*, Op. cit., hlm. 12.

mengelola sumber daya yang terbatas, dan berinteraksi dengan pelanggan.⁸⁴ Pengalaman nyata ini menjadi laboratorium hidup yang memaksa kader untuk mengaplikasikan nilai-nilai santri, seperti kejujuran dalam berbisnis dan keberanian mengambil keputusan ke dalam situasi bisnis yang penuh tekanan dan ketidakpastian.⁸⁵

Secara manajerial, pendekatan ini menuntut Santripreneur Indonesia untuk berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan pendukung agar proses belajar melalui pengalaman ini tetap terkontrol. Kesalahan atau kegagalan bisnis yang dialami santri dalam fase ini tidak dipandang sebagai kegagalan akademis, melainkan sebagai sumber pembelajaran yang kaya.⁸⁶ Fayolle menekankan bahwa melalui proses “*doing*”, seorang kader dapat mengembangkan intuisi dan ketahanan mental yang tidak bisa didapatkan hanya melalui buku teks.⁸⁷ Dengan demikian, aktivitas bisnis di sini berfungsi ganda: sebagai upaya ekonomi sekaligus instrumen pedagogis yang efektif.

Sebagai penutup, dimensi *Learning “Through” Entrepreneurship* ini menjadi muara dari seluruh proses program pendidikan kader di Santripreneur Indonesia. Proses ini memastikan bahwa lulusan kaderisasi

⁸⁴ Zumala Andriani, Siti Azizah, and Erni Novitasari, “Strategi Manajerial Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri : Studi Kasus Pesantren Darussalam Banyuwangi,” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 49–66.

⁸⁵ Muhammad Nailul, “Etika Bisnis Dalam Kewirausahaan Santri : Antara Profit Dan Keberkahan,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1, no. Juli (2024): 72.

⁸⁶ Mochammad Syafiuddin Shobirin, “Kemandirian Santri Dalam Mengelola Dan Mengembangkan Perekonomian Pesantren,” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 534–50.

⁸⁷ Fayolle, *Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 1: A General Perspective*, Op. cit., hlm. 170.

bukan hanya mereka yang memiliki sertifikat pelatihan, melainkan mereka yang telah memiliki pengalaman empiris dalam mengelola usaha secara mandiri.⁸⁸ Integrasi antara pengalaman praktis dan refleksi spiritual inilah yang menjadi keunggulan kompetitif dalam model manajemen pendidikan kader di Santripreneur Indonesia.⁸⁹

Secara komprehensif, ketiga pendekatan yang ditawarkan oleh Alain Fayolle yaitu *“About, For, dan Through”* merupakan satu kesatuan siklus program pendidikan yang saling berkelanjutan dalam mencetak kader pengusaha di Santripreneur Indonesia. Pendekatan *“About”* meletakkan fondasi filosofis dan kognitif agar santri memahami hakikat kewirausahaan secara teoretis. Pendekatan *“For”* membekali mereka dengan kompetensi teknis dan manajerial sebagai instrumen persiapan diri. Sedangkan pendekatan *“Through”* menjadi puncak proses di mana santri ditempa melalui pengalaman nyata di lapangan. Sinergi ketiganya memastikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berhenti pada wacana, melainkan bermuara pada aksi nyata yang terukur.

3. Penguatan Ekonomi Berkelanjutan Pondok Pesantren

a. Model Ekonomi Pondok Pesantren dan Konsep Kemandirian

Model ekonomi Pondok Pesantren secara tradisional seringkali berlandaskan pada filosofi kemandirian atau dikenal sebagai *Self-*

⁸⁸ Adi Rahmat Dewi Rezki Yanti, Nurliana Nasution, “Pengaruh Motivasi Dan Pendidikan Kecakapan Kerja Terhadap Peluang Kerja Melalui Minat Wirausaha,” *BASELINE: Jurnal Mahasiswa Maister Manajemen* 2, no. 3 (2025): 439–48.

⁸⁹ Fikri Finandi Putra, “Inovasi Manajerial Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan : Studi Kasus Pesantren Muhammad Daud,” *DIRASAH* 9, no. 1 (2026): 230–40.

Sufficiency Model.⁹⁰ Model ini dicirikan oleh upaya pesantren untuk memenuhi kebutuhan internalnya (pangan, operasional, dan pendidikan) melalui sumber daya sendiri, seperti pertanian, peternakan, dan iuran santri.⁹¹ Namun, model tradisional ini memiliki keterbatasan dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern dan biaya pendidikan yang meningkat. Oleh karena itu, muncul model ekonomi yang lebih adaptif, yaitu ekonomi berbasis kewirausahaan, yang tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga menciptakan surplus ekonomi melalui kegiatan bisnis yang profesional.⁹² Model yang adaptif ini menjadi kerangka yang sangat dibutuhkan untuk mengintegrasikan program Lembaga Santripreneur Indonesia.

Unit usaha atau bisnis memiliki peran strategis yang multidimensi bagi Pondok Pesantren. Secara finansial, unit usaha berfungsi sebagai sumber pendapatan alternatif yang mengurangi ketergantungan pada donasi atau iuran santri.⁹³ Diversifikasi sumber pendapatan ini sangat vital bagi stabilitas dan kelangsungan operasional pesantren dalam jangka panjang. Selain itu, unit usaha juga berfungsi sebagai laboratorium hidup bagi pendidikan santri. Keberadaan bisnis internal memungkinkan santri

⁹⁰ Iswan Noor Muhammad Kautsar Nashir, "Economic Empowerment of Pesantren Through Independent Entrepreneurial Business (A Study of Daarul Ukhuwwah Putra Islamic Boarding School in Malang)," *ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCE IN FOCUS* 4, no. 1 (2025): 26–37.

⁹¹ Subandi Ali Muhtarom, "Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Belitang OKU Timur Indonesia," *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 3, no. 1 (2024).

⁹² Muhammad Sholahuddin, "Integrating Religious and Economic Education for Sustainable Development Goals (SDGs): An Analysis of Entrepreneurial Models in Indonesian Pesantren," *Jurnal Studi Islam* 25, no. 2 (2024): 287–302.

⁹³ Triska Riyanti, "Evaluasi Efektivitas Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menggunakan Model CIPP Di Sekolah Mengengah Atas Swasta."

mempraktikkan langsung ilmu kewirausahaan yang diajarkan Santripreneur Indonesia, mengubah pengetahuan teoretis menjadi keterampilan praktis.⁹⁴ Dengan demikian, unit usaha menjadi wadah di mana entrepreneur santri dapat menguji konsep *effectuation dan creative destruction* secara nyata.

Kehadiran unit usaha/bisnis bukan sekadar pelengkap, melainkan prasyarat untuk mencapai penguatan ekonomi berkelanjutan. Berkelanjutan dalam konteks ini berarti sistem ekonomi pesantren memiliki kapasitas internal untuk membiayai kegiatan pendidikan dan dakwahnya dari waktu ke waktu, tanpa merusak lingkungan sosial dan normatif institusi, sehingga dapat menyalurkan laba kembali ke dalam sistem pendidikan, menciptakan lingkaran positif antara bisnis dan amal.⁹⁵ Oleh karena itu, pendidikan kader santri pengusaha di Santripreneur Indonesia harus berorientasi pada peningkatan kapasitas unit usaha, dari yang semula berbasis kebutuhan menjadi unit usaha yang berbasis nilai pasar dan inovasi.⁹⁶

b. Indikator Penguatan Ekonomi Berkelanjutan Pondok Pesantren

Penguatan ekonomi berkelanjutan Pondok Pesantren diintegrasikan ke dalam visi pembangunan global, khususnya *Sustainable*

⁹⁴ Ridwan, Jahari, and Erihadiana, "Optimalisasi Kemandirian Dan Jiwa Interpeunership Santri : Inovasi Manajemen Peserta Didik Di Pesantren Terpadu."

⁹⁵ Febrianty, "Sistem Perencanaan Wakaf Produktif Untuk Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Trubus Iman)".

⁹⁶ Auliani Khoirunnisa, "Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pemasaran Digital Untuk Penguatan Kapasitas Organisasi BUMDes Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Desa Serang , Kecamatan Cikarang Selatan Business Management and Digital Marketing Training to Strengthen the Organizational Ca," *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan* 2, no. 3 (2025): 234–48.

Development Goals (SDGs).⁹⁷ SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan adalah sebuah inisiatif global yang dirancang untuk mengatasi tantangan-tantangan besar yang dihadapi umat manusia, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan.⁹⁸ SDGs menekankan pentingnya kesejahteraan manusia dengan tetap melestarikan ekosistem dan fungsi biologis, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan tanpa mengorbankan hak serta kebutuhan generasi mendatang.⁹⁹

Santripreneur Indonesia secara langsung berorientasi pada pencapaian setidaknya dua tujuan utama. SDG 1 (*No Poverty*) menjadi dasar, di mana peningkatan kewirausahaan bertujuan mengatasi kemiskinan di kalangan santri dan masyarakat sekitar melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.¹⁰⁰ Lebih lanjut, SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) adalah inti dari penguatan ekonomi Pondok Pesantren. Indikator kuantitatif utamanya adalah Peningkatan *Income Generation* yang stabil dan diversifikasi usaha yang berhasil. Diversifikasi menjamin sistem ekonomi Pondok Pesantren tangguh

⁹⁷ Uswatun Hasanah Ulfa Amalia Firda, Syaiful Anwar, "Implementasi Pemberdayaan Tenaga Pendidik Dalam Pengembangan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Di Pondok Pesantren Al-Furqon Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Implementation," *ARJI: Action Research Journal Indonesia* 7, no. 3 (2025): 1916.

⁹⁸ Guntur Nur Hidayat Anton Abdul Fatah, Novie Andriani, *Dana Filantropi Untuk Pembangunan Di Indonesia*, ed. Anton Abdul Fatah, Volume 2 (IIGF Institute, 2023), hlm. 39.

⁹⁹ Raya Sulistyowati, op. cit., hlm. 6.

¹⁰⁰ Abdul Kadir, "Peran Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia," *Al Amiyah : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 02, no. 03 (2025): 275–88.

terhadap guncangan eksternal.¹⁰¹ Keberhasilan Santripreneur Indonesia akan terlihat dari pertumbuhan laba unit usaha santri yang profesional, yang menunjukkan adanya *sustained, inclusive, and sustainable economic growth* di lingkungan pesantren.¹⁰²

Selain aspek finansial, keberlanjutan ekonomi Pondok Pesantren juga diukur melalui indikator kualitatif yang selaras dengan dimensi sosial dan kelembagaan SDGs. SDG 4 (*Quality Education*) terpenuhi ketika unit usaha berfungsi sebagai *living laboratory*, yang artinya mengubah pendidikan kewirausahaan menjadi praktik nyata.¹⁰³ Sementara itu, SDG 9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*) ditekankan melalui fokus pada inovasi dan adopsi teknologi dalam perencanaan unit usaha santri.¹⁰⁴ Penguatan ekonomi berkelanjutan harus memenuhi kerangka *Triple Bottom Line*, yaitu:¹⁰⁵

¹⁰¹ Arief Nurhandika et al., "Advance Islam with Literacy of Sustainable Development Goals (SDG) in Islamic Boarding School," *SOCIRCLE : Journal Of Social Community Services* 03, no. 3 (2024): 1–13.

¹⁰² Febrianty, "Sistem Perencanaan Wakaf Produktif Untuk Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Trubus Iman)."

¹⁰³ Raya Sulistyowati, *Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan: Pilar Menuju Indonesia Emas 2045*, 1st ed. (Surakarta: Tahta Media Group, 2025).

¹⁰⁴ Annastasya Yuniar Pratiwi, "Industri 4.0 Dan Kesiapan SDM Teknik Elektronika Dalam Konteks SDG 9: Industry, Innovation and Infrastructure," *Jurnal Ilmu Sains Dan Teknologi* 1, no. 2 (2025): 73–82.

¹⁰⁵ Ersi Sisdianto Ahmad Zulfikar, "Strategi CSR Berkelanjutan: Membangun Harmoni Antara Profit, People, Dan Planet," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2025): 22–31.



Gambar 1. Kerangka *Triple Bottom Line*

laba (*Profit*) yang dihasilkan unit usaha tidak boleh merusak modal sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*). Ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Pondok Pesantren harus diiringi dengan pertanggungjawaban sosial, etika Islami, dan tata kelola yang transparan.

Indikator keberhasilan utama penguatan ekonomi berkelanjutan adalah manfaat sistemik berupa pelembagaan nilai, yang ditandai oleh penciptaan lapangan kerja bagi santri dan alumni (relevan dengan SDG 8) serta peningkatan kesejahteraan santri.¹⁰⁶ Pencapaian ini dimungkinkan oleh keberhasilan Santripreneur Indonesia dalam membentuk entrepreneur santri yang menciptakan unit usaha stabil dan etis. Sinergi ini memungkinkan Pondok Pesantren mengalihkan sumber pembiayaan utama dari donasi fluktuatif ke aset produktif, membuktikan bahwa implementasi program ini merupakan intervensi strategis yang sukses menanamkan sistem ekonomi tangguh untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan pesantren.¹⁰⁷

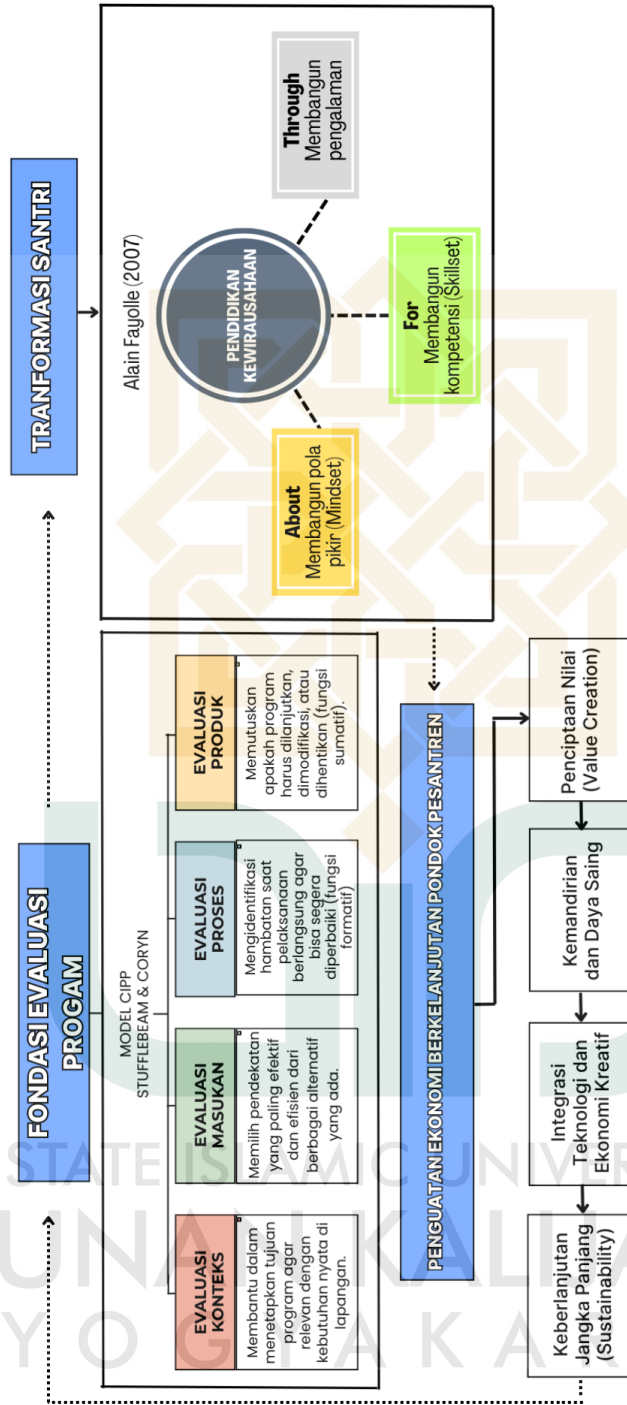
¹⁰⁶ Raya Sulistyowati, op. cit., hlm. 11-12.

¹⁰⁷ Nanda Dzikrillah Pelealu et al., "Analisis Manajemen Pendanaan Di Pondok Pesantren Salaf Hidayatuth-Tholibin," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan Santripreneur Indonesia dalam melembagakan nilai kewirausahaan ke dalam pilar normatif dan kultural-kognitif pesantren, serta menstimulasi kebutuhan berprestasi (*n-Ach*) melalui pembelajaran eksperiensial. Hasil komprehensif dari intervensi ini adalah lahirnya entrepreneur santri yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki mentalitas inovatif dan niat kuat untuk mendirikan dan mempertahankan unit usaha secara mandiri.



PETA KONSEP EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KADER PENGUSAHA SANTRI



Gambar 2. Implikasi Evaluasi Program Pendidikan Kader Pengusaha Santri di Santripreneur Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, yang dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis, kajian pustaka, landasan teoritis, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas metode penelitian, pada bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, latar penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan dan analisis data.

Bab III membahas hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, yaitu deskripsi tentang perencanaan, pelaksanaan dan manfaat, analisis problem dan upaya dalam mengatasi problem terhadap evaluasi program pendidikan Santripreneur dalam pembentukan pengusaha santri dan manfaatnya terhadap penguatan ekonomi berkelanjutan.

Bab IV adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dan keterbatasan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan daftar pustaka dan diakhir penulisan disertakan dengan lampiran-lampiran terkait proses penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan evaluasi program pendidikan kewirausahaan di Santripreneur Indonesia telah berhasil membentuk ekosistem pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktik, serta nilai-nilai Islam. Program ini diwujudkan melalui pembelajaran teori kewirausahaan, *workshop* dan simulasi bisnis, penyusunan *business plan*, praktik langsung pada unit usaha produktif, pendampingan mentor praktisi, hingga penguatan kompetensi melalui digitalisasi dan Santripreneur Award. Hasilnya, santri mengalami transformasi pola pikir, peningkatan kompetensi manajerial dan teknis, serta terbentuknya karakter santripreneur yang mandiri, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi dan keberlanjutan usaha alumni masih belum merata. Oleh karena itu, penguatan pelatihan lanjutan, pendampingan pascainkubasi melalui *business coaching*, serta monitoring dan evaluasi berkala perlu menjadi prioritas agar dampak program dapat berkelanjutan dan menghasilkan wirausahawan santri yang lebih profesional.
2. Pelaksanaan program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia berhasil mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan holistik melalui tiga program utama, yaitu *learning about entrepreneurship* (transformasi mindset kognitif bisnis berlandaskan nilai Islam dan Maqashid Syariah), *learning for entrepreneurship* (pelatihan keterampilan manajerial, keuangan, *business plan*,

dan *digital marketing*), serta *learning through entrepreneurship* (praktik langsung mengelola unit usaha riil seperti produk UMKM, produksi air mineral, bazar, dan expo). Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk profil santripreneur yang inovatif, berintegritas, dan berorientasi pada keberkahan sesuai prinsip *al-ta'lim bi al-'amal* (belajar melalui amal). Namun demikian, kelemahan mendasar dari program ini terletak pada adanya kesenjangan kompetensi dan tingkat kesiapan operasional antar-santri, di mana sebagian alumni masih kesulitan menyusun perencanaan bisnis yang kompleks serta sebagian santri lainnya masih gagap dan belum mandiri dalam menghadapi dinamika pasar nyata.

3. Manfaat keberlanjutan dari program pendidikan kewirausahaan santri di Santripreneur Indonesia berhasil memberikan manfaat berkelanjutan bagi kemandirian ekonomi santri dan pesantren melalui lahirnya berbagai unit usaha riil (seperti *Cleansheet* dan rumah makan) yang berorientasi sosial dalam membuka lapangan kerja, serta didukung oleh sistem monitoring digital untuk memperkuat kolaborasi jejaring alumni. Santri juga menunjukkan kesadaran adaptif dengan memanfaatkan *e-commerce* dan media sosial demi menjaga keberlanjutan usaha yang sejalan dengan visi global SDGs. Namun demikian, kelemahan program ini terletak pada capaian kemandirian ekonomi yang belum merata karena mayoritas alumni masih berada pada skala usaha kecil, serta kapasitas inovasi yang masih terbatas pada pemasaran digital sederhana tanpa menyentuh diferensiasi bisnis yang kuat maupun pemanfaatan teknologi manajemen kompleks (seperti *software ERP*).

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program pendidikan kader pengusaha santri di Santripreneur Indonesia, diantaranya yakni:

1. Bagi Santripreneur Indonesia, diharapkan terus mengembangkan model pendidikan yang berfokus pada integrasi teknologi bisnis tingkat lanjut, seperti penggunaan *artificial intelligence* (AI) untuk inovasi bisnis serta riset pasar, dan pengoptimalan ekspor melalui *cross-border e-commerce*, agar alumni mampu bersaing secara global. Kemudian, membentuk divisi khusus pendampingan alumni yang bertugas memberikan konsultasi bisnis rutin, serta memfasilitasi antara alumni dengan investor.
2. Bagi Pesantren/Pengelola Program, disarankan untuk menjaga sinkronisasi antara jadwal pengajian dan kegiatan wirausaha agar spiritualitas dan kemandirian ekonomi berjalan seimbang. Selain itu, unit usaha pesantren perlu dioptimalkan sebagai sarana pembelajaran transformatif bagi santri untuk mempraktikkan teori bisnis secara nyata sebelum terjun ke masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, mengingat penelitian ini fokus pada implementasi dan manfaat awal, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang guna menguji keberlanjutan usaha alumni setelah 5-10 tahun lulus program, serta melakukan studi komparatif dengan model inkubasi bisnis non-pesantren untuk menemukan pola inovatif dalam pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Afiq Aghna. "Peranan Pendidikan Formal Dan Non-Formal Dalam Menunjang Karir Santri." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 24–37.
- Abdullah, M Wahyuddin, Abdul Wahid Haddade, and Ahmad Nouruzzaman. "Empowwerment Of Santripreneur Through E-Commerce Startup (Study of Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman, Palopo City)." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 02 (2020): 217. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i02.938>.
- Abdurohim, Dindin. *Model Industri Kreatif Mahasiswa Berbasis Sistem Maklon Untuk Mneciptakan Wirausaha Baru*. Bandung: CV. Kimfa Mandiri, 2022.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Adha, Nurul. "Mutu Pendidikan Dala Perspektif Islam." *Al Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. November (2025): 37.
- Ahmad Ansori, Alya Zakiyah Jamel, Ani Susiani. "Model Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah." *Al-Basyir: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (2025): 29–38.
- Ahmad Syakur, Moch. Zainuddin. "Santripreneur Development in Pesantren: Towards Competitive Entrepreneurship Education." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 04, no. 02 (2024): 208–28.
- Ahmad Zulfikar, Ersi Sisdianto. "Strategi CSR Berkelanjutan: Membangun Harmoni Antara Profit, People, Dan Planet." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2025): 22–31.
- Akmal Shah, Muhammad Diva Aldair Siregar, Siti Halimah. "Evaluasi Kurikulum Merdeka Pelajaran PAI Melalui Model Contex, Input, Process Dan Product (CIPP)." *Journal Research and Education Studies* 5 (2025): 371–82.
- Ali Muhtarom, Subandi. "Pesantren Dan Kemandirian Ekonomi: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Belitang OKU Timur Indonesia." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 3, no. 1 (2024).
- Alim, Akhmad, Fahrudin Majid, and Abdullah Algudwani. "The Concept of Insân Rabbâni as the Main Goal of Rabbâniyyah Tarbiyah : Thematic Interpretive Study." *IJIK* 16, no. 1 (2026): 77–91. <https://doi.org/10.15575/ijik.v11i6i1>.
- Alzate-alvarado, Ana Lucía, and Gabriela Ribes-giner Ismael Moya-. "Influence of Technological Capability, Management Teams and Access to Finance on Sustainable Entrepreneurship over Time." *International Entrepreneurship and Management Journal* 4 (2025).
- Andriani, Zumala, Siti Azizah, and Erni Novitasari. "Strategi Manajerial Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri : Studi Kasus Pesantren Darussalam Banyuwangi." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 49–66.
- Anton Abdul Fatah, Novie Andriani, Guntur Nur Hidayat. *Dana Filantropi Untuk Pembangunan Di Indonesia*. Edited by Anton Abdul Fatah. Volume 2. IIGF Institute, 2023.
- Arifin, Zainur. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.
- Arwin, Vebri Sugiharto, Ardina Khoirun Nisa. "Optimalisasi Edupreneurship Di Pondok

- Pesantren Untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing Dan Mandiri Di Era Milenial.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* Vol 4, no. 1 (2023): 123–37.
- Bawono, Anton. “Creative Economic Development of Pesantren.” *Shirkah: Journal of Economics and Business* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v3i1.180>.
- Becker, Gary S. *Human Capital : A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Third Edit. United States of America: National Bureau of Economic Research The, 1964.
- Bhakti, Yoga Budi, Burhanuddin Tola, and Dinny Devi Triana. “Aitpo (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evaluasi CIPP Dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar.” *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian* 3, no. 1 (2022): 11–24.
- Bidaula, Zian Salsabila, Sitti Maulida, and Holilur Rahman. “Entrepreneurship Dalam Islam (Prinsip Dan Strategi Sukses Nabi Muhammad Saw Dalam Berdagang).” *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam* 1, no. 2 (2024): 95–104.
- Creswell, John W. *Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research*. SAGE Publication. Third Edit. Vol. 4, 2009. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>.
- Daniel L. Stufflebeam, Chris L. S. Coryn. *Evaluation Theory, Models, and Applications (2nd Edition)*. Second Edi. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2014.
- Dewi Rezki Yanti, Nurliana Nasution, Adi Rahmat. “Pengaruh Motivasi Dan Pendidikan Kecakapan Kerja Terhadap Peluang Kerja Melalui Minat Wirausaha.” *BASELINE: Jurnal Mahasiswa Maister Manajemen* 2, no. 3 (2025): 439–48.
- Didy Fantofik, Usman, Sibawaihi. “Metodologi Keilmuan Pendidikan Model Learning By Doing John Dewey Bagi Pengebangan Ilmu PAI.” *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 7 (2025): 76–87.
- Faiqotul Hima, Dea Siti Nur Hajjah. “Etos Kerja Dan Kewirausahaan Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’an Dan Hadits F.” *Santri : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2026): 77.
- Faqih, Mustofa. *SANTRIPRENEUR : Inspirator Muda Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, 2024.
- Fayolle, Alain. *Handbook of Research in Entrepreneurship Education, Volume 1: A General Perspective*. Cheltenham, UK dan Northampton, MA, USA: Edward Elgar Publishing, 2007.
- Fazlul Rahman, Faiqotul Mala. “Etika Ekonomi Islam Dan Kemandirian Finansial Kaum Muda Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan Di Kalangan Santri Pesantren.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2025): 210.
- Febrianty, Novy Dwi. “Sistem Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Trubus Iman) Novy.” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 2721–2246.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Hum Yuliatr Novita. PT. Global Eksekutif Teknologi. Cetakan pe., 2022.
- Firmansyah, Deri, and Dadang Saepuloh. “Social Learning Theory : Cognitive and Behavioral Approaches.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* 1, no. 3 (2022): 297–324.
- Fitriyani, Ika, Amirul Mustofa, and Eddy Yunus. “Strategi Inovasi Produk UMKM Dalam Menghadapi Globalisasi Melalui Digitalisasi.” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 4, no. 8 (2025): 923–31.

- Freire, Paulo. *Pedagogy of The Oppressed*. New York: The Continuum International Publishing Group, 2005.
- Fry, Louis W, Sean T Hannah, Michael Noel, and Fred O Walumbwa. "Impact of Spiritual Leadership on Unit Performance." *The Leadership Quarterly* 22, no. 2 (2011): 259–70. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2011.02.002>.
- Ghozi, Mohamad. "Pesantren Preneurship Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2024): 44.
- Gojali, M Imam. "Entrepreneurship Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi." *JEMBER: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq*, 2024.
- Hamid, Mas Ghoniyyul. "Optimalisasi Peran Santri Pondok Pesantren Di Era Digital Dalam Mewujudkan Kemampuan Berwirausaha." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 5 (2023): 1–23.
- Haryanti, Sri, and M. Alfian Haidar Dhofir. "Pengembangan Kewirausahaan Di Pesantren : Antara Urgensi Dan Potensi." *Jurnal Reflektika* 17, no. 1 (2022): 95–118.
- Hasanah, Uswatun, and Ria Astuti. "Implementasi Teknik Mozaik Dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Di Paud Al-Anwar Konang Galis Pamekasan." *Islamic EduKids* 2, no. 02 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i02.2887>.
- Hastuti Indra Sari, Zulmita, Sarudin. "Membangun Jiwa Wirausaha Muda Mandiri Melalui Program Kewirausahaan Bagi Santri." *Abdi Swadaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 22.
- Hilmiyah Mahardini, Nala Auna Robbika. "Santri Creativepreneur Sebagai Alternatif Model Implementasi Sosio – Ekonomi Untuk Pemerataan Pembangunan Ekonomi Di Jawa Timur." *Creative Economics, Tourism and Halal Ecosystem (CETHE)* 01, no. 02 (2023): 44–63.
- Husni, Muh Bahrul, and Muhammad Zaki Tamami. "The Content of the Adab-Based Education Curriculum in Creating a Noble Generation (Case Study at Islamic Digital Boarding College [IDBC] Solo)." *Emerald: International Journal of Social Sciences* 1, no. 1 (2023): 10–16.
- Ichsan, Ahmad Taher. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kompetensi Santri Putri Smk Darussalam Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi." *At-Taysir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 9–17.
- Iman Saifullah, Anton. "Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di Kabupaten Garut." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 313–21. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.2986>.
- Irfan, Muhammad Khairul, and Mohammad Sofwan Effendi. "Evaluasi Program Pengimbasan Menggunakan Model CIPP Sekolah Penggerak." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 2519–30.
- Islah, Khikmatul. "Proses Kaderisasi Pembentukan Generasi Milenial Cendekia Yang Berjiwa Agile Leadership Pada Organisasi Di Era 4.0." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13 (2022): 118–28.
- Ismail, Dedy, and Siti Badriyah. "Design-Based Research (DBR): Integrasi Teori Dan Praktik Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan." *Jurnal Desain Indonesia VIII*

- (2026): 73.
- Ismail, Yahya Zahid. "Pendidikan Berbasis Literasi Al-Qur'an: Analisis Terhadap Ayat-Ayat Iqra' Dan Relevansinya Dalam Penguatan Budaya Akademik." *Al Madjid : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2025): 88–98.
- Kadir, Abdul. "Peran Pesantren Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Di Indonesia." *Al Amiyah : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 02, no. 03 (2025): 275–88.
- Khoirunnisa, Auliani. "Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pemasaran Digital Untuk Penguatan Kapasitas Organisasi BUMDes Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Desa Serang , Kecamatan Cikarang Selatan Business Management and Digital Marketing Training to Strengthen the Organizational Ca." *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan* 2, no. 3 (2025): 234–48.
- Khusnul Laila, Qi Mangku Bahjatulloh. "Integrasi Nilai Spiritual Dan Ekonomi Dalam Ajaran Bekerja Perspektif Al- Qur ' an : Implikasinya Terhadap Etos Kerja Dan Praktik Bisnis Syariah." *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 13, no. 1 (2026): 12–20.
- Kolb, David A. *Experiential Learning : Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984.
- Kuswanto, Jon. "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dengan Mengimplementasikan Construction Supervision Di SMK PP Negeri Jambi." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.
- Laili, Nisfi Zulfatul. "Upaya Mahasiswa PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Naskah Dan Public Speaking Sebagai Sarana Dakwah Prespektif Teori Need For Achievement." *Journal Syntax Idea* 6, no. 03 (2024): 1–8.
- Lesmana, Tera, and Cecep Hilman. "Analisis Bibliometrik Tentang Pendekatan Pengajaran Dalam Pendidikan Kewirausahaan." *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan* 3, no. 01 (2024): 16–27. <https://doi.org/10.58812/sek.v3i01>.
- Lopes, João M., Sofia Gomes, and Elisabete Nogueira. "Educational Insights into Digital Entrepreneurship: The Influence of Personality and Innovation Attitudes." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 14, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00475-y>.
- Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Edited by Adele Hutchinson. Third edit. Arizona State University, 2014.
- Maulana, Arman, and Siti Rosmayati. "Peran Perspektif Filosofis Dalam Mendorong Identifikasi Peluang : Pendidikan Kewirausahaan." *Accuracy: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* ISSN 1 (2022): 59–72.
- Maurianus Ans Lede, Agapitus H. Kaluge, Simon Sia Niha, Damianus Talok. "Manajemen Evaluasi Progam Pendidikan Degan Pendekatan Model Context, Input, Process And Product (CIPP)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern* 9 (2025): 67–78.
- McClelland, David C. *The Achieving Siciety*. New York: Halsted Press, 1961.
- Muhammad Hafis Bin Redwan, Saputri Kelana, Yetri, Darul Ilmi. "Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Melalui EduVision Strategika Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Miftahul Ulumi Syar'iyah Canduang." *Journal of Civic Education* 8, no. 4 (2025): 242–53. <https://doi.org/10.24036/jce.v8i4.1219>.
- Muhammad Kautsar Nashir, Iswan Noor. "Economic Empowerment of Pesantren

- Through Independent Entrepreneurial Business (A Study of Daarul Ukhuwwah Putra Islamic Boarding School in Malang).” *ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCE IN FOCUS* 4, no. 1 (2025): 26–37.
- Mukhdlor, Muhammad Fatikh, Ainur Rohmah Syam, and Muhammad Alfi Syahri. “Evaluasi Implementasi Menggunakan CIPP Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1–10.
- Nabila, Sheila. “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , Dan Product).” *Journal of Education Research* 0738, no. 2 (2025): 302–9.
- Nailul, Muhammad. “Etika Bisnis Dalam Kewirausahaan Santri : Antara Profit Dan Keberkahan.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1, no. Juli (2024): 72.
- Najriyah, Ifatun. “Analisis Studi Kasus Kelayakan Dan Perencanaan Bisnis Pondok Pesantren Al-Qodiri.” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 189–95.
- Nasir. “Peran Edukasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa.” *Tajam: Akuntansi, Pajak Dan Manajemen* 08 (2025): 43–52.
- Navlia, Rusdiana, and Ila Wilayatul Jannah. “Model Dan Rancangan Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Kependidikan Islam*, 2025, 45–54. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.44-54>.
- Nela Devi Intan Nurmansyah, Finisica Dwijayati Patrikha. “Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Praktek Kewirausahaan, Dan Pemasaran Digital Terhadap Minat Berwirausaha Online Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) P-ISSN* 12, no. 3 (2024): 392.
- Ni Made Citariani, I Ketut Loka Santi, I Made Oka Riawan. “Efektivitas Model Evaluasi CIPP Dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 16 (2025): 108–15.
- Niken Febrila Awaedani, Poppy Kayana Prayagita Santoso, Palmarosa Ardianti Putri. “Digital (Digital Marketing) Sebagai Optimalisasi Socialization of Product Marketing Through Digital Platforms (Digital Marketing) As Optimization Of.” *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 343–49.
- Nukhbatillah, Isyfi Agni, Santi Setiawati, Uswatun Hasanah, and Neneng Nurmalasari. “Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam.” *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner* 2, no. 1 (2024): 34–43. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352>.
- Nur Kholida Wulansari, Lafi Na’imatul Bayyinah, Mutala’liah, Ashlikhatul Fu’adah. “Pengembangan Santripreneurship Melalui Teknologi Budidaya Sayur Hidroponik.” *Jati Emas: Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat* 7, no. 3 (2023): 77–80.
- Nurhandika, Arief, Teti Rahmawati, Dadang Suhendar, Faishal Rahimi, and Vigory Gloriman. “Advance Islam with Literacy of Sustainable Development Goals (SDG) in Islamic Boarding School.” *SOCIRCLE : Journal Of Social Community Services* 03, no. 3 (2024): 1–13.
- Okta Purnawirawan, Benik Dwi Prilestari. “Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha Di SMK Ibu Kartini Dengan Menggunakan Model CIPP.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 5 (2022): 96–104. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i2.34624>.

- Pelealu, Nanda Dzikrillah, Abd Rofi, Fathoni Nidhomillah, and Sumiati Shofil. "Analisis Manajemen Pendanaan Di Pondok Pesantren Salaf Hidayatuth-Tholibin." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025).
- Permanasari, Engelien Yusniar. "Strategi Pengembangan Pemberdayaan Sosial Entrepreneurship Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Sutojayan Blitar." *Jumas: Jurnal Masyarakat* 03 (2024): 29–43.
- Pratiwi, Annastasya Yuniar. "Industri 4.0 Dan Kesiapan SDM Teknik Elektronika Dalam Konteks SDG 9: Industry, Innovation and Infrastructure." *Jurnal Ilmu Sains Dan Teknologi* 1, no. 2 (2025): 73–82.
- Purnama, Indah. "QS. Al-Jumuah Ayat 10: Self-Efficacy Dan Communication Dalam Bekerja." *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi* 1 (2023): 91–99.
- Purnawirawan, Okta, Eddy Sutadji, Rina Rifqie Mariana, Hakkun Elmunsyah, and Muhammad Aris Ichwanto. "Development and Implementation of Entrepreneurship Learning Design Procedures Based on Digital Skills in Vocational High Schools To Support the Quality of Education in the Sustainable Development Goals (Sdgs)." *Journal of Lifestyle and SDG'S Review* 5, no. 2 (2025): 1–21. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe03668>.
- Putra, Fikri Finandi. "Inovasi Manajerial Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan : Studi Kasus Pesantren Muhammad Daud." *DIRASAH* 9, no. 1 (2026): 230–40.
- Rahmanto, Dhidhin Noer Ady. "Peran Perilaku Keuangan Dan Nilai Gontori Dalam Mendorong Kesuksesan Alumni Santri Berwirausaha." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 14, no. 1 (2024): 38–46. <https://doi.org/10.21927/jesi.3124.3483>.
- Rahmawati, Citra Juniarni, Hilmin. "Evaluasi Model CIPP Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran PAI Di MI Terpadu Ar-Rahman Palembang." *ARJI: Action Research Journal Indonesia* 7, no. 76 (2025): 2833–52.
- Ramadani, Tri Fenny, Annisa Marcellah, and Ahmad Mukhtar. "Eksplorasi Konsep Dan Model Kepemimpinan Dalam Manajemen Strategik." *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 2 (2024): 243–64.
- Ramadhan, Rahmat Gilang. "Konsep Al-Khabā'its Dalam Hukum Islam Kontemporer Perspektif Yūsuf Al-Qaraḍāwī Dan Ibn 'Āshūr." *Jurnal Al-Muqaranah* 4, no. 2 (2026): 1–16.
- Ramadhini, Atikah, and Yanladila Yeltas Putra. "Konsep Kognitif Padusi Entrepreneur Pengusaha Kue Sangko." *Journal of Integrated Business, Management, and Accounting Research* 2, no. 1 (2025): 108–19.
- Raya Sulistyowati, Wening Patmi Rahayu. *Santripreneur Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia*. Tahta Media Group, 2025.
- Read, Stuart, and Saras D. Sarasvathy. "Knowing What to Do and Doing What You Know: Effectuation as a Form of Entrepreneurial Expertise." *The Journal of Private Equity* 9, no. 1 (2005): 45–62. <https://doi.org/10.3905/jpe.2005.605370>.
- Ridwan, Mohammad, Jaja Jahari, and Mohamad Erihadiana. "Optimalisasi Kemandirian Dan Jiwa Interpreneurship Santri : Inovasi Manajemen Peserta Didik Di Pesantren Terpadu." *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 2 (2024): 1–7.
- Rofiq, Mohammad. "Persiapan Dakwah Dan Segenap Sarananya Dalam Kitab Al-Qudwah Ḥasanah Fī Manhāj Al-Da'wah Ilā Allāh; Kajian Dakwah Berbasis Perencanaan Perspektif Konteks Kekinian." *RISDA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. April (2022): 87–107.

- Rohmah, Fitriana Nur. "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian, Kewirausahaan Dan Kepemimpinan Santri (Studi Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha Kedungwuni Pekalongan Jawa Tengah)." UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2024.
- Roosevelt, Eleanor. *You Learn by Living: Eleven Keys for a More Fulfilling Life*. New York, Amerika Serikat: Harper & Brothers, 1960.
- Sani Haryati, Siti Amirah Makarim. "Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di SMA Serba Bakti." *JUPENGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin Volume 02* (2025): 40–46.
- Sayyid, Mokhtar, Umar Yeni Suyanto, Muhammad Dzikri Abadi, and Jihan Lailatul. "Peran Digitalisasi Dan Program Santripreneur Melalui Pendekatan SDGs Dalam Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Pada Ponpes Besar Di Kab ." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. April (2024): 1085–1100.
- Scott, Jonathan T. *The Entrepreneur's Guide to Building a Successful Business Experience and Advice from Hundreds of Small Business Owners /Operators in Fourteen Countries*. EFMD, 2017.
- Shobirin, Mochammad Syafiuddin. "Kemandirian Santri Dalam Mengelola Dan Mengembangkan Perekonomian Pesantren." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 534–50.
- Shobirin, Mochammad Syafiuddin, Prim Masrokan, and Imam Fuadi. "Manajemen Pendidikan Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri." *Eduscope* 09, no. 01 (2023): 102–16.
- Sholahuddin, Muhammad. "Integrating Religious and Economic Education for Sustainable Development Goals (SDGs): An Analysis of Entrepreneurial Models in Indonesian Pesantren." *Jurnal Studi Islam* 25, no. 2 (2024): 287–302.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Kristen Indonesia, 2023.
- Sodik, Hairus. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Kemajuan Peradaban Modern." *Jiel : Journal of Islamic Education and Learning* 1, no. 2 (2025): 112–23.
- Sofia, Susetyowati, Andi Hasrun, Lisna Aprilla, Muhammad Adi Adzan, Nanda Riri Fadilah, Nadia Palinoan Turu Allo, and Zalsafilla Julianti Astuti. "Strategi Peningkatan Minat Usaha Santri Melalui Pelatihan Santripreneur Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong." *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 5 (2024): 824–34. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i5.2779>.
- Sukandar. "Pengembangan Kewirausahaan Santri Pada Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren Al-Istianah Pati Jawa Tengah," 2023.
- Sulistyowati, Raya. *Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan: Pilar Menuju Indonesia Emas 2045*. 1st ed. surakarta: Tahta Media Group, 2025.
- Sunaji. "Membangun Mental Entrepreneur Santri Melalui Perspektif Maqashid Syariah." *Al Wajiz : Journal of Sharia and Economics Studies* 01, no. 01 (2025): 1–12.
- Sundari, Dewi. "Profesionalisme Guru Atau Pendidik Dalam Perspektif Islam." *Central Publisher* 2 (2024): 2433–41.
- Supriani, Yuli. "Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Tahsinia* 6, no. 6 (2025): 925–41.
- Suri, Sufyan, Muhamad Sholeh, and Erny Roesminingsih. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge Dengan Model CIPP." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7 (2024): 55–

68.

- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Tarida, Lesna. "Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Journal of Contemporary Islamic Education Studies* 01, no. 02 (2025): 69–85.
- Tarumningkeng, Rudy C. *Tentang Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient, AQ)*. Jakarta: IBM-ASMI, 2025.
- Taufiqurrahman, Muhammad. "Penggunaan Model CIPP (Context, Input, Process, Dan Product) Dalam Evaluasi Progam Asistensi Mengajar Di TK Miftakhul Jannah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (2022): 682.
- Temas. "Model Pembelajaran Inkuiri Pesantren Berbasis Kewirausahaan (Studi Kasus Di Pesantren Al-Ittifaq Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Jawa Barat)." *UIN Syarif Hidayatullah*, 2023.
- Timur, Aulia Putri, Iyon Maryono, and Riva Lesta Ariany. "Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Socrates Critical Thinking Skills in Socratic Learning." *Gunung Djati Conference S Eries* 12 (2022): 16–22.
- Tinambunan, Yuli. "Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi: Evaluasi Dan Pengembangan Model." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia* 3, no. 01 (2024): 10–19.
- Triska Riyanti, Mulyawan Safwandy Nugraha. "Evaluasi Efektivitas Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menggunakan Model CIPP Di Sekolah Mengengah Atas Swasta." *EPISTEMIC: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 97–112.
- Ulfa Amalia Firda, Syaiful Anwar, Uswatun Hasanah. "Implementasi Pemberdayaan Tenaga Pendidik Dalam Pengembangan Program Sustainable Development Goals (SDGS) Di Pondok Pesantren Al-Furqon Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Implementation." *ARJI: Action Reasearch Journal Indonesia* 7, no. 3 (2025): 1916.
- Ulfa, Fitriana. "Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membina Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Walindo Manba'ul Falah Kabupaten Pekalongan." IAIN Pekalongan, 2021.
- Widodo, Wahyudi. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Untuk Optimalisasi Potensi Santri Di Pondok Pesantren." *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2025): 181–90.
- Wijaya, Rahmadi Bagus, Reza Yunita, and Putri Winarsih. "Evaluasi Guru Penggerak Perspektif Guru PAI Berbasis CIPP Di OKU Timur Sumatera Selatan." *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 244–55.
- Wini Dirgahayu, Budiman Budiman. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 278.
- Wulandari, Diana. "Menjaga Kejujuran Dan Keberkahan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Jawa Timur." *Haramain: Jurnal Manajemen Bisnis* 05, no. 02 (2025): 28.
- Yuliani, Antin Rista. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Life Skills Santri Di Pondok Pesantren Al-Ghozali Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Ziyadatus Shofiyah, Muhammad Faishol. "Korelasi Aksioma Etika Islam Dengan Perilaku Ekonomi Islam (Perspektif Syed Nawab Haider Naqvi)." *At-Tasharruf;*

Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah 6, no. 1 (2024): 14–26.

